

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN DAN PENATAAN KAWASAN PUSAT KOTA WAIBAKUL
DI SUMBA TENGAH – NTT, Dengan RANCANG BANGUNAN ARSITEKTUR
TOURISM CENTER



DISUSUN OLEH :

UMBU DONNART TARAMBANI

61.12.0020

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2019

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN DAN PENATAAN KAWASAN PUSAT KOTA WAIBAKUL
DI SUMBA TENGAH – NTT, Dengan RANCANG BANGUNAN ARSITEKTUR
TOURISM CENTER

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur


Disusun oleh :
UMBU DONNART TARAMBANI
61.12.0020

Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 17 Juni 2019


Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

Dosen Pembimbing 2


Tutun Seliari, S.T., M.Sc.

Mengetahui


Ketua Program Studi


Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan dan Penataan Kawasan Pusat Kota Waibakul di Sumba Tengah – NTT, dengan Rancang Bangunan
Arsitektur *Tourism Center*

Nama Mahasiswa : Umbu Donnart Tarambani

No. Mahasiswa : 61.12.0020

Mata Kuliah : Tugas Akhir

Semester : Genap

Fakultas : Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336

Tahun : 2018/2019

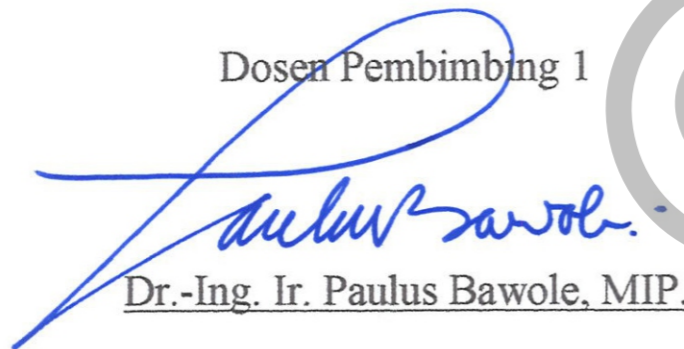
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

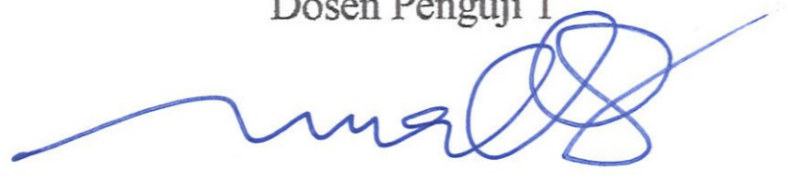
Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal :

17 Juni 2019

Dosen Pembimbing 1


Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP.

Dosen Penguji 1


Imelda Irmawati Damanik, S.T.,M.A.(UD)

Dosen Pembimbing 2


Tutun Seliari, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji 2


Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc.



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir dengan judul:

**PERANCANGAN DAN PENATAAN KAWASAN PUSAT KOTA WAIBAKUL
DI SUMBA TENGAH – NTT, Dengan RANCANG BANGUNAN ARSITEKTUR
*TOURISM CENTER***

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari kutipan maupun ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini pada lembar bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana.

Yogyakarta, 17 Juni 2019



Umu Donnart Tarambani
NIM : 61.12.0020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan yang telah memberikan rahmat-Nya melimpah dan kelancaran selama proses pengerjaan Tugas Akhir sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Tugas Akhir ini mencakup Proposal/Kolokium, Programing dan Studio, sebagai bagian kesatuan yang tak terpisah dalam tahap Skripsi. Namun dalam berjalan proses begitu banyak hambatan dan tantangan yang harus dihadapi oleh penulis hingga akhirnya dapat terselesaikan. Itu semua karena berkat perlindungan dan doa dari semua pihak, terkhusus bantuan bimbingan dari Bapak/Ibu Dosen Pembimbing yang selalu setia dan sabar dalam setiap memberikan arahan, dukungan dan motivasi.

Maka dari itu, Penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Kepada Tuhan yang Maha Kuasa dan Penyayang.
2. Kepada Kedua orang tua tercinta dan Sekeluarga, Bapak Ngunju Tarambani dan Ibu Ester Epa Lelak yang sudah bersusah payah.
3. Kepada Dosen Pembimbing, Bapak Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP. dan Ibu Tutun Seliari, S.T., M.Sc. selaku pembimbing.
4. Kepada Dosen Penguji, Ibu Imelda Irmawati Damanik, S.T., M.A.(UD) dan Bapak Christian Nindyaputra Octarino, S.T., M.Sc. selaku penguji.
5. Kepada Seluruh Dosen Teknik Arsitektur beserta staf FAD tercinta sudah berbagi Ilmu dan pelajaran berharga lainnya.
6. Kepada orang tuaku di Jogja Bapak Paulus dan Ibu Yati yang telah memberikan dukungan sangat luar biasa.
7. Kepada Om Matius dan Keluarga yang sempat memberikan tempat tinggal secara gratis selama 1 tahun.
8. Kepada Bapak Agung dan Ibu Ari selaku orang tuaku di Klaten.
9. Kepada Keluarga Besar di Sumba atas Doa dan dukungan.
10. Kepada Keluarga Besar Sumba Jogja yang menemani selama di sini.
11. Kepada teman teman kos/kontrakan yang telah menjadi saudara selama ini.
12. Teman-teman yang telah membantu selama tugas akhir, kak Bobby, Kak Ridel, Kak olaf, Kak Yeri, Adik Nikson, El Roy, Aydos, Abdi, Reksi, Rusdy, UK. dan Adik-adikku Arsitek Masa Depan, Erens, Haris, Rambli, Gery, Emon, Johan, Rambu Ade Jekky, Fanky, Aya, Oktavio. Terima kasih Banyak.
13. Keluarga Besar Sandlewood UKDW dan Gailarumarada Jogja atas kebersamaannya.
14. Teman Angkatan bersenjata 2012 tercinta dan para senior Arsitektur UKDW.
15. Rosiana Padmawardani adindaku tercinta.

ABSTRAK

Salah satu upaya dalam mewujudkan identitas daerah ditunjukkan melalui perkembangan perkotaan, yang merupakan sebuah fenomena yang ada dalam bagian suatu wilayah masyarakat karena dari kawasan perkotaan itu tumbuh kehidupan. Setiap kota memiliki jati diri atau cirinya masing-masing antara masyarakat dan lingkungan (fisik) kotanya. Kebudayaan masyarakatnya yang menjadi jiwa dan karakter kota itu, serta aspek lingkungan (fisik) akan menjadi raganya. Untuk itu, mengenal sesuatu maka harus diketahui identitasnya terlebih dahulu. Sama halnya dengan perkembangan suatu kota tidak akan pernah lepas dari identitasnya sebagai paradigma kota itu sendiri.

Waibakul sebagai ibukota Kabupaten Sumba Tengah, saat ini berada dalam tahap perkembangan kawasan secara fisik. Namanya ibukota, Waibakul tentu mempengaruhi letak keberadaan sebagai pusat kota di Sumba Tengah, dikarenakan perkembangan kota yang semakin laju berakibat pada tekanan pembangunan fisik kota. Dengan kata lain dimana ada kota maka juga ada perkembangannya didalamnya. Unikanya, Kota Waibakul terletak di antara perkampungan adat (Kampung Adat) yang jaraknya sangat dekat, sehingga nilai kekolakan kota ini sangat kaya, sehingga di perlukan pembangunan dan penataan unruk mewujudkan kota yang tetap seimbang dan harmoni dengan kawasan di sekitarnya.

Perancangan dan Penataan Kawasan Pusat Kota Waibakul bertujuan untuk mendukung dan mempermudah perkampungan adat di sekitarnya, sehingga dapat menaikkan nilai kelokalan pada kawasan dengan pembangunan pusat informasi wisata (Tourims Center) sebagai sarana prasarana wisata budaya maupun alam. Tourism Center di maksudkan dalam pembangunan dan pembentukan ekonomi khusus dan terpadu berfokus pada peningkatan perekonomian yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya.

Penataan Kawasan merupakan wujud dalam menyiapkan kawasan yang memiliki potensi dan keunggulan khususnya kampung adat menjadi daya center utama dalam melakukan penataan dan perancangan dengan konsep kawasan cepat tubuh untuk mendorong percepatan pertumbuhan dan perkembangan kedepannya. Oleh karena itu, Kawasan Cepat Tumbuh di kota Waibakul salah satunya adalah pariwisata perkampungan adat yang megalitik. Tourism Center menjadi solusi dalam kegiatan dan pergerakan untuk memacu wilayah di sekitarnya dapat berkembang dan akan berdampak pada penataan pusat-pusat atau zona agar dapat tumbuh bersama demi terciptanya pemerataan pembangunan yang seimbang dan harmoni antara kota dan perkampungan.

Kata Kunci : Kota, Kampung Adat, Perancangan, Penataan, Tourism Center

ABSTRACT

One of the efforts in realizing regional identity is shown through urban development, which is a phenomenon that exists in a part of a community area because of that urban area grows life. Each city has its own identity or character between the community and the city (physical) environment. It is the community culture that becomes the soul and character of the city, and the environmental (physical) aspects will become its body. For this reason, knowing something must first be identified. Similarly, the development of a city will never be separated from its identity as a paradigm of the city itself.

Waibakul as the capital of Central Sumba Regency, is currently in the physical development stage. The name of the capital, Waibakul certainly affects the location of its existence as a city center in Central Sumba, because the increasingly rapid development of the city results in the pressure of the physical development of the city. In other words, where there is a city, there is also a development in it. Uniquely, the City of Waibakul is located between the customary village (Kampung Adat), which is very close, so the value of the city is very rich, so it requires development and structuring to realize a balanced city and harmony with the surrounding area.

The design and arrangement of the City Center of Waibakul aims to support and facilitate the traditional villages around it, so that it can increase the value of locality in the region by building tourist information centers (Tourims Center) as a means of cultural and natural tourism infrastructure. The Tourism Center aims at the development and formation of a special and integrated economy focusing on improving the economy higher than before.

Area Arrangement is a manifestation in preparing a region that has the potential and excellence, especially for traditional villages to become the main center power in carrying out arrangement and design with the concept of fast body area to encourage the acceleration of future growth and development. Therefore, the Fast Growing Area in the city of Waibakul is one of them is megalithic traditional village tourism. Tourism Center becomes a solution in activities and movements to spur the surrounding area to develop and will have an impact on structuring the centers or zones so that they can grow together in order to create balanced distribution of development and harmony between cities and villages.

Keywords: City, Indigenous Village, Designing, Arrangement, Tourism Center



Perancangan dan Penataan

PUSAT KOTA

WAIBAKUL

SUMBA TENGAH - NTT

[DAFTAR ISI]



PENDAHULUAN

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Pernyataan Keaslian.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Abstrak.....	vi
Daftar Isi.....	vii



BAB 1 LATAR BELAKANG

Analisis Wilayah (Sejarah Perkembangan).....	1
Analisis Wilayah (Kebijakan dan Strategi).....	2
Analisis Berdasarkan Potensi Daerah.....	7
Analisis Berdasarkan Fenomena Kawasan.....	10
Analisis Berdasarkan Masalah Kawasan.....	11
Analisis Solusi (<i>Tourism Center</i>).....	12



BAB 2 TINJAUAN LOKASI

Letak Geografis Wilayah.....	13
------------------------------	----



BAB 3 STUDI PUSTAKA

Studi Literatur (Teori).....	14
Studi Presiden (Analisis Contoh Kasus).....	21



Perancangan dan Penataan

PUSAT KOTA

WAIBAKUL

SUMBA TENGAH - NTT

[DAFTAR ISI]

◀◀ **BAB 4** **PEMBAHASAN DAN ANALISIS**

Analisis SITE Terpilih (Perancangan Arsitektur).....	27
Analisis Besaran Ruang dan Kebutuhan Ruang	32
Analisis Pola Kegiatan Pergerakan.....	37
Analisis Zoning (Peletakan Masa Bangunan dan Sirkulasi).....	39

◀◀ **BAB 5** **KESIMPULAN**

Konsep Makro (Zona Perkembangan).....	43
Konsep Mikro (Penataan Kawasan).....	45
Konsep Mezzo (Perancangan Kawasan).....	46
Konsep Bentuk Bangunan.....	49
Konsep Landscape dan Vegetasi.....	50
Konsep Utilitas.....	53

◀◀ **DAFTAR PUSTAKA**

Referensi.....	55
----------------	----

◀◀ **LAMPIRAN (Dokumen Khusus)**

Poster.....	
Foto Maket.....	
Gambar Kerja.....	

ABSTRAK

Salah satu upaya dalam mewujudkan identitas daerah ditunjukkan melalui perkembangan perkotaan, yang merupakan sebuah fenomena yang ada dalam bagian suatu wilayah masyarakat karena dari kawasan perkotaan itu tumbuh kehidupan. Setiap kota memiliki jati diri atau cirinya masing-masing antara masyarakat dan lingkungan (fisik) kotanya. Kebudayaan masyarakatnya yang menjadi jiwa dan karakter kota itu, serta aspek lingkungan (fisik) akan menjadi raganya. Untuk itu, mengenal sesuatu maka harus diketahui identitasnya terlebih dahulu. Sama halnya dengan perkembangan suatu kota tidak akan pernah lepas dari identitasnya sebagai paradigma kota itu sendiri.

Waibakul sebagai ibukota Kabupaten Sumba Tengah, saat ini berada dalam tahap perkembangan kawasan secara fisik. Namanya ibukota, Waibakul tentu mempengaruhi letak keberadaan sebagai pusat kota di Sumba Tengah, dikarenakan perkembangan kota yang semakin laju berakibat pada tekanan pembangunan fisik kota. Dengan kata lain dimana ada kota maka juga ada perkembangannya didalamnya. Unikanya, Kota Waibakul terletak di antara perkampungan adat (Kampung Adat) yang jaraknya sangat dekat, sehingga nilai kekolakan kota ini sangat kaya, sehingga di perlukan pembangunan dan penataan unruk mewujudkan kota yang tetap seimbang dan harmoni dengan kawasan di sekitarnya.

Perancangan dan Penataan Kawasan Pusat Kota Waibakul bertujuan untuk mendukung dan mempermudah perkampungan adat di sekitarnya, sehingga dapat menaikkan nilai kelokalan pada kawasan dengan pembangunan pusat informasi wisata (Tourims Center) sebagai sarana prasarana wisata budaya maupun alam. Tourism Center di maksudkan dalam pembangunan dan pembentukan ekonomi khusus dan terpadu berfokus pada peningkatan perekonomian yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelumnya.

Penataan Kawasan merupakan wujud dalam menyiapkan kawasan yang memiliki potensi dan keunggulan khususnya kampung adat menjadi daya center utama dalam melakukan penataan dan perancangan dengan konsep kawasan cepat tubuh untuk mendorong percepatan pertumbuhan dan perkembangan kedepannya. Oleh karena itu, Kawasan Cepat Tumbuh di kota Waibakul salah satunya adalah pariwisata perkampungan adat yang megalitik. Tourism Center menjadi solusi dalam kegiatan dan pergerakan untuk memacu wilayah di sekitarnya dapat berkembang dan akan berdampak pada penataan pusat-pusat atau zona agar dapat tumbuh bersama demi terciptanya pemerataan pembangunan yang seimbang dan harmoni antara kota dan perkampungan.

Kata Kunci : Kota, Kampung Adat, Perancangan, Penataan, Tourism Center

ABSTRACT

One of the efforts in realizing regional identity is shown through urban development, which is a phenomenon that exists in a part of a community area because of that urban area grows life. Each city has its own identity or character between the community and the city (physical) environment. It is the community culture that becomes the soul and character of the city, and the environmental (physical) aspects will become its body. For this reason, knowing something must first be identified. Similarly, the development of a city will never be separated from its identity as a paradigm of the city itself.

Waibakul as the capital of Central Sumba Regency, is currently in the physical development stage. The name of the capital, Waibakul certainly affects the location of its existence as a city center in Central Sumba, because the increasingly rapid development of the city results in the pressure of the physical development of the city. In other words, where there is a city, there is also a development in it. Uniquely, the City of Waibakul is located between the customary village (Kampung Adat), which is very close, so the value of the city is very rich, so it requires development and structuring to realize a balanced city and harmony with the surrounding area.

The design and arrangement of the City Center of Waibakul aims to support and facilitate the traditional villages around it, so that it can increase the value of locality in the region by building tourist information centers (Tourims Center) as a means of cultural and natural tourism infrastructure. The Tourism Center aims at the development and formation of a special and integrated economy focusing on improving the economy higher than before.

Area Arrangement is a manifestation in preparing a region that has the potential and excellence, especially for traditional villages to become the main center power in carrying out arrangement and design with the concept of fast body area to encourage the acceleration of future growth and development. Therefore, the Fast Growing Area in the city of Waibakul is one of them is megalithic traditional village tourism. Tourism Center becomes a solution in activities and movements to spur the surrounding area to develop and will have an impact on structuring the centers or zones so that they can grow together in order to create balanced distribution of development and harmony between cities and villages.

Keywords: City, Indigenous Village, Designing, Arrangement, Tourism Center



Perancangan dan Penataan

PUSAT KOTA

● **WAIBAKUL** ●

SUMBA TENGAH - NTT

B A B

1

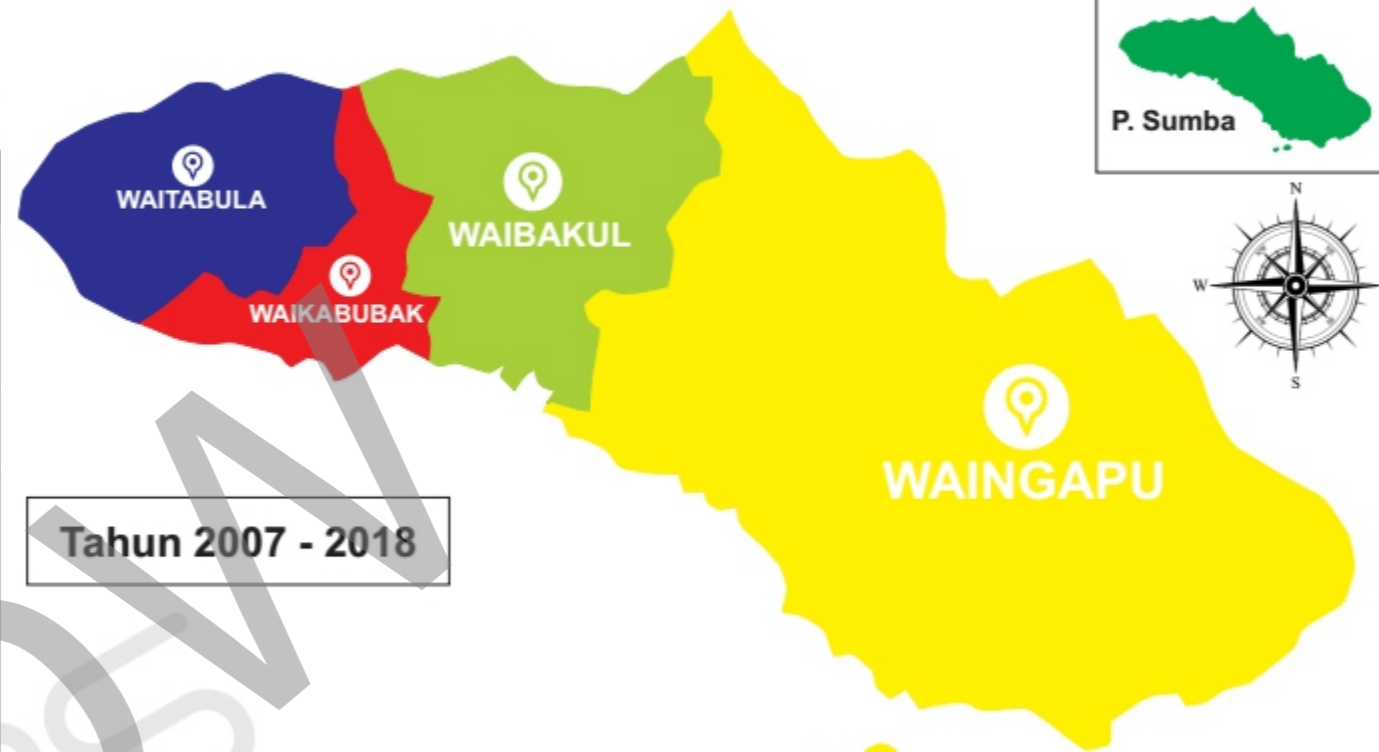
« **LATAR
BELAKANG**



Sejarah Pemekaran

Legenda :

-  Kabupaten Sumba Timur (Ibukota WAINGAPU)
-  Kabupaten Sumba Barat (Ibukota WAIKABUBAK)
-  Kabupaten Sumba Tengah (Ibukota WAIBAKUL)
-  Kabupaten Sumba Barat Daya (Ibukota Waitabula)



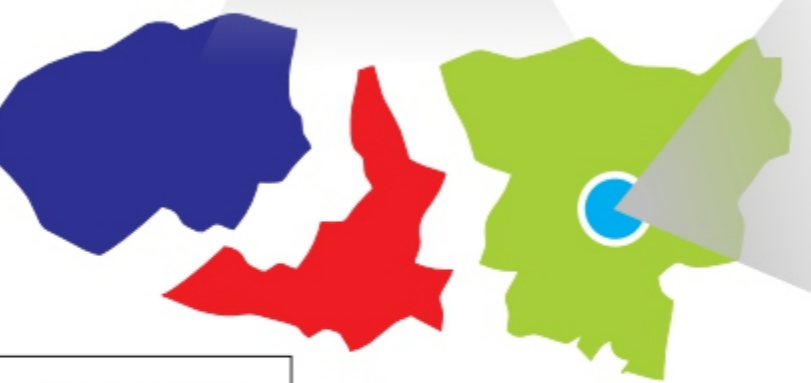
Tahun 2007 - 2018



Tahun 1958



Tahun 2006



Tahun 2007



Kab. Sumba Tengah
WAIBAKUL



SUMBA TENGAH

Kawasan atau Wilayah Perencanaan Pusat Kota

Pemekaran wilayah kabupaten telah dilakukan pada tahun 2006 dan akhirnya terealisasi pada tahun 2007 dengan terbentuknya 2 (dua) kabupaten sekaligus. Kabupaten Sumba Barat sebagai kabupaten induk melahirkan kabupaten Sumba Tengah dan Sumba Barat Daya pada tahun yang sama (2007).

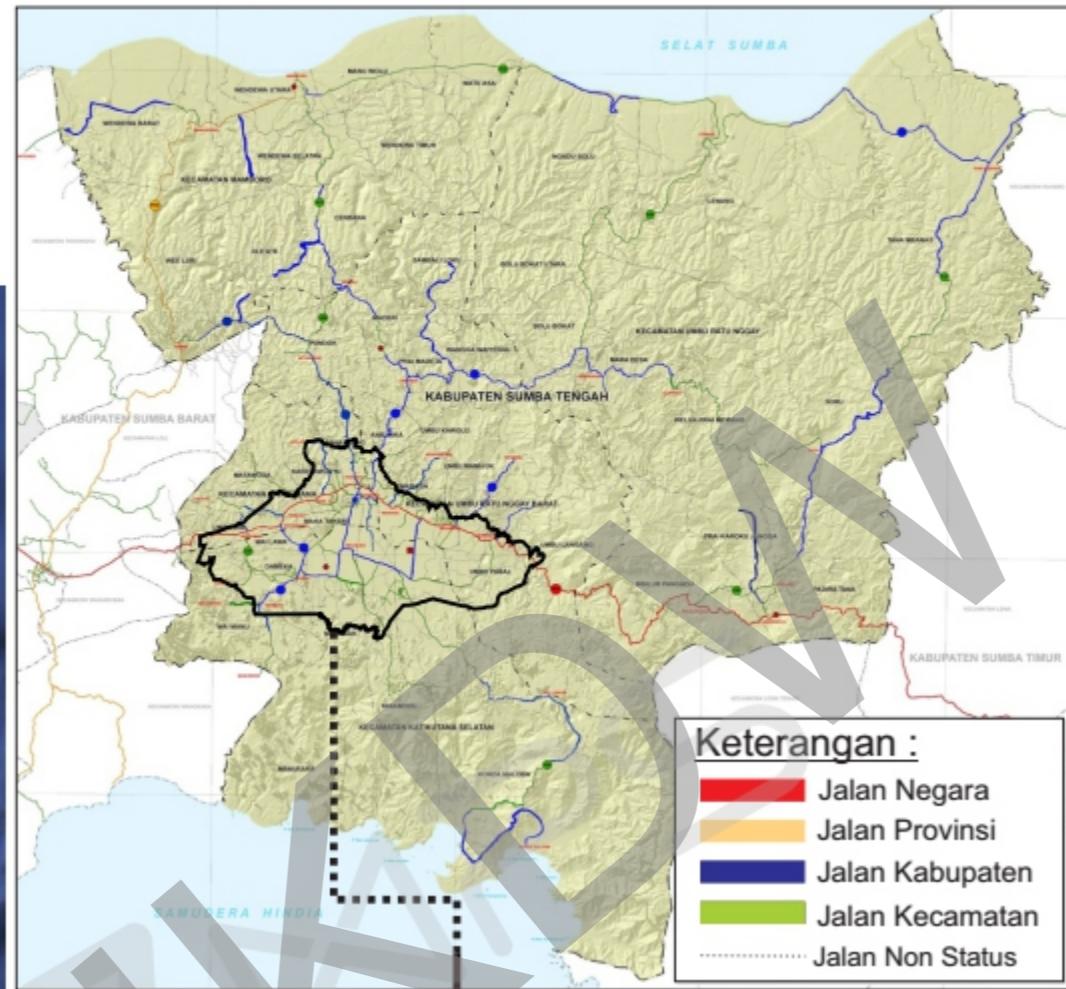


ANALISIS

Wilayah

Infasruktur Transportasi

Kebijakan & Strategi



NAMA RUAS DAN STATUS JALAN KABUPATEN SUMBA TENGAH TAHUN 2009

NO. RUAS	NAMA RUAS JALAN	KECAMATAN YANG DILALAUHI	Panjang Ruas (km)	Lebar Ruas (m)
N.043	I. JALAN NEGARA Langgaliru - Waikabubak	Umbu Ratu Nggay - Umbu Ratu Nggay Barat - Katikutana	54	6

Daerah/Wilayah Perencanaan Pusat Kota → Kec. Katikutana, Kec. Katikutana Selatan dan Kec. Umbu Ratu Nggay Barat
 Jalan Negara/Nasional → Jalan Utama transportasi darat (akses sirkulasi antara kabupaten)

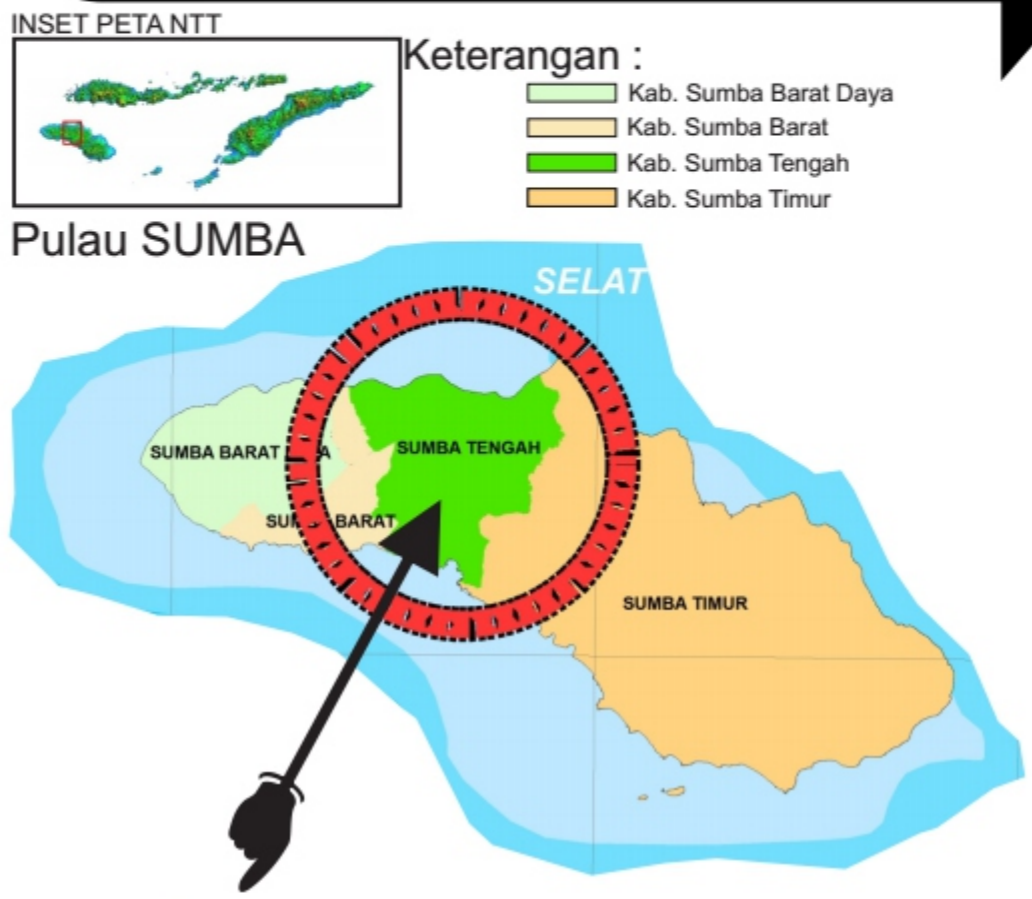


NO	RUTE	JARAK (Km)
ANGKUTAN PENUMPANG PEDESAAN		
1	Waibakul - Wawiruk	11
2	Waibakul - Kalikering	14
3	Waibakul - Praimahala	20
4	Waibakul - praikanigu	24
5	Waibakul - Prailinggina	29
6	Waibakul - Langgaliru	44
7	Waibakul - Lawonda	12
8	Waibakul - Lowa	15
9	Waibakul - Matandawona	18
10	Waibakul - Bolubokat	24
11	Waibakul - Wailanggi	26
12	Waibakul - Alanga	29
13	Waibakul - Maderi	16
14	Waibakul - Pondok - Kapalas	16
15	Waibakul - Mamboro	32
16	Waibakul - Ngadubolu	52
17	Waibakul - Lenang	64
ANGKUTAN PENUMPANG ANTAR KOTA		
1	Waibakul - Waikabubak	22
2	Waibakul - Lewa	56
3	Waibakul - Waingapu	117
RENCANA TRAYEK BARU		
ANGKUTAN PENUMPANG PEDESAAN		
1	Waibakul - Lendiwacu - Tanambanas	76
2	Waibakul - Konda Maloba	36
3	Waibakul - Lawonda - Maradesa - Lenang	46
ANGKUTAN ANTAR KOTA		
1	Waikabubak - Weeluri - Mamboro	49

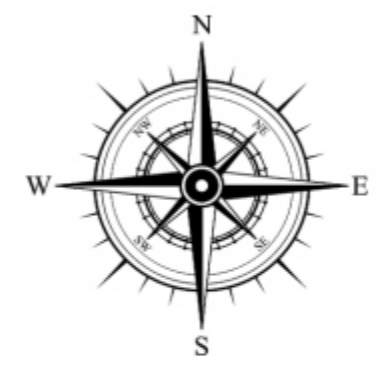


ANALISIS Wilayah

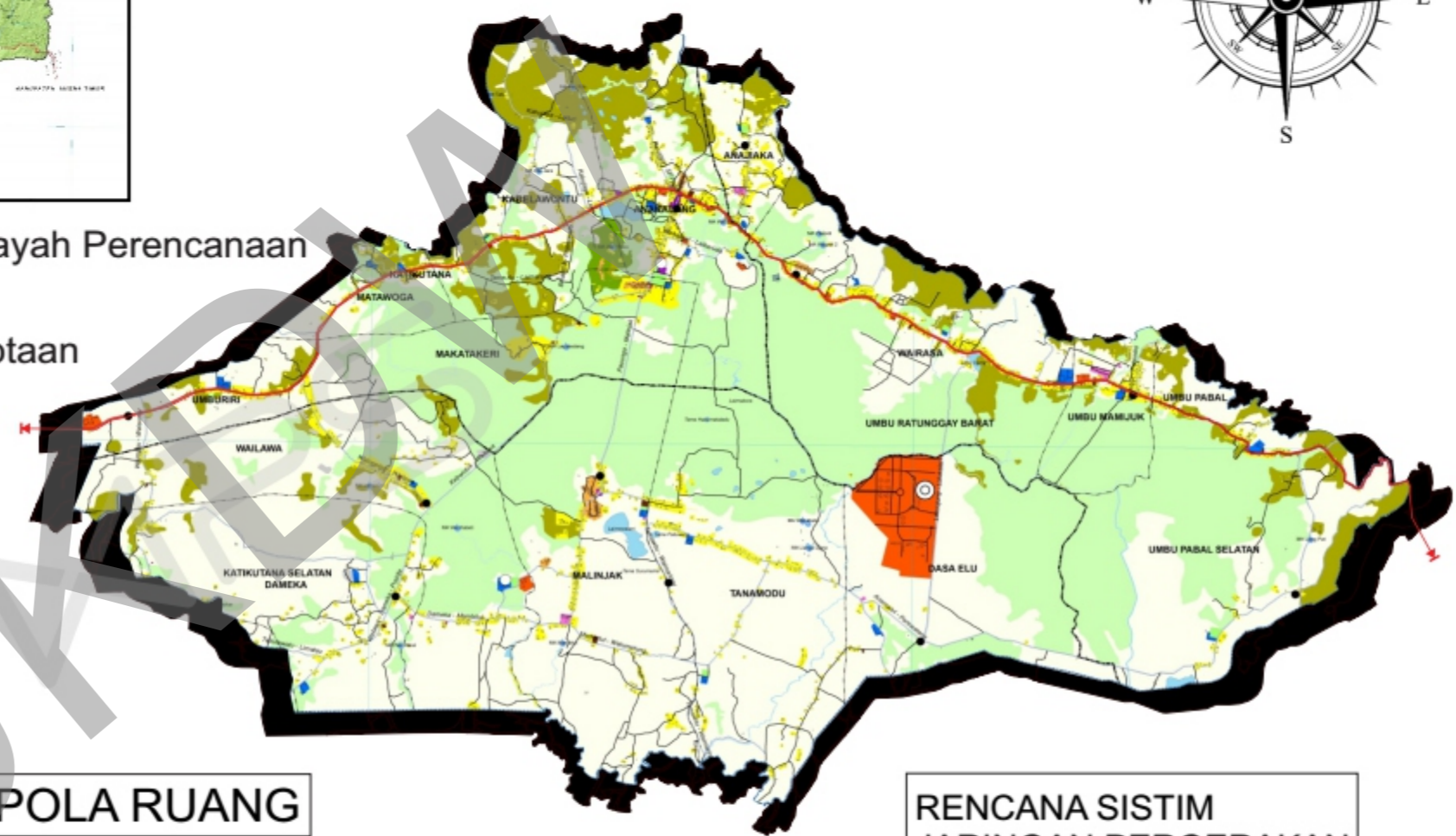
Kebijakan & Strategi



Bagian Wilayah Perkotaan (BWP) KOTA WAIBAKUL



- Daerah/Wilayah Perencanaan Pusat Kota
- ▬ Batas Perkotaan



- Batas-batas Wilayah :
- Utara : LAUT (Selat Sumba)
 - Selatan : LAUT (Samudera Indonesia)
 - Timur : Kab. Sumba Timur
 - Barat : Kab. Sumba Barat

KLASIFIKASI POLA RUANG

1. Lahan Terbangun

- Pemukiman
- Rumah Adat
- Kesehatan
- Pendidikan
- Peribadatan
- Perdagangan dan Jasa
- Perkantoran

2. Lahan non Terbangun

- Hutan
- Perikanan Budidaya
- Lapangan
- Pertambangan
- Sawah Tada Hujan
- Semak Belukar
- Tanah Ladang

RENCANA SISTIM JARINGAN PERGERAKAN

- Jalan Kolektor Primer K1
- Jalan Lokal Primer
- Jalan Lokal Sekunder
- Jalan Lingkungan
- Jalan Setapak

Berdasarkan data Rencana Tata Ruang dan Wilayah (RTRW), Kab. Sumba Tengah merupakan bagian dari Pulau Sumba, secara geografis membentang antara 9o18' – 10o 20' Lintang Selatan (LS) dan 118 0 55' – 120o 23' Bujur Timur (BT). Kabupaten Sumba Tengah memiliki wilayah daratan seluas 186.920 Ha.

Didasarkan pada kebijakan RTRW Kabupaten Sumba Tengah, maka kawasan Perkotaan Waibakul merupakan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) yang merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan skala kabupaten atau beberapa kecamatan, yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- Kawasan perkotaan yang berfungsi atau berpotensi sebagai pusat kegiatan industri dan jasa yang melayani skala kabupaten atau beberapa kecamatan.
- Kawasan perkotaan yang berfungsi atau berpotensi sebagai simpul transportasi yang melayani skala kabupaten atau beberapa kecamatan.

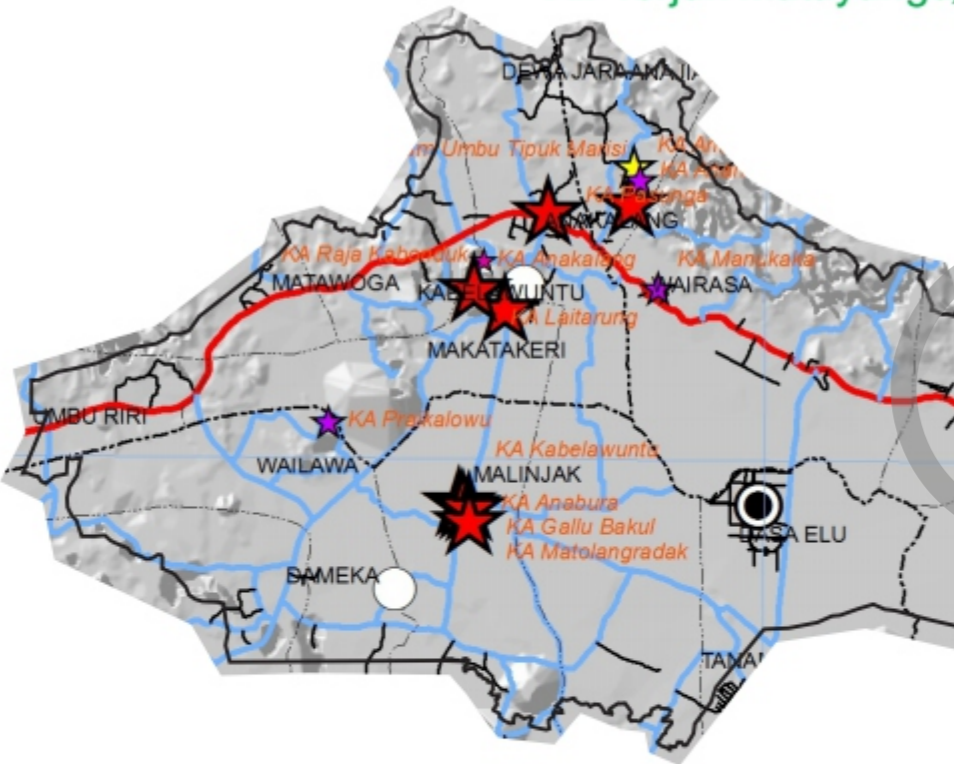
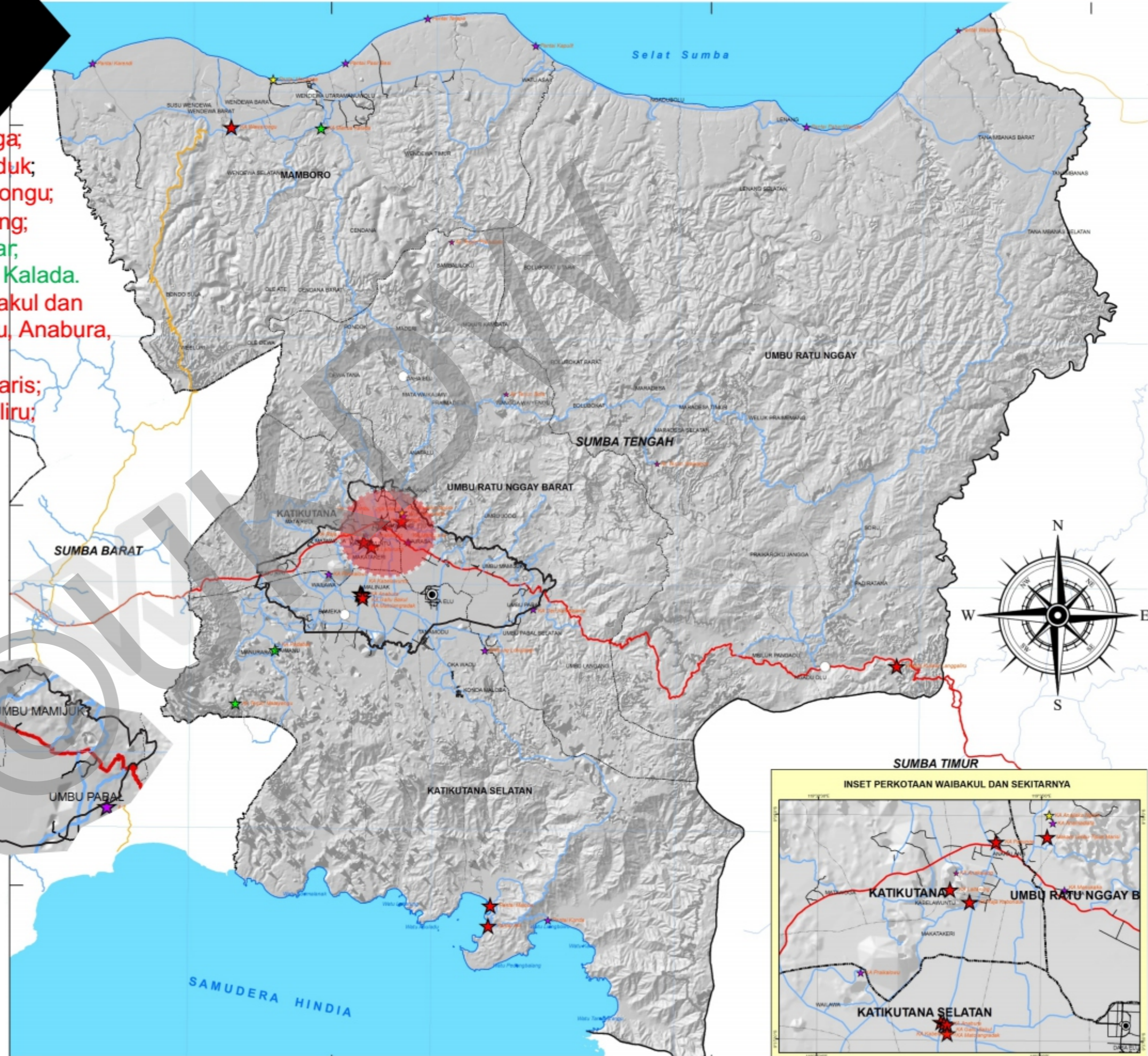


ANALISIS Wilayah

Hasil Analisis Prioritas Objek Wisata :

- ★ Sangat Tinggi
- ★ Tinggi
- ★ Sedang
- ★ Kurang
- ★ Sangat Kurang

- Kampung Adat Pasunga;
- Kampung Adat Kabunduk;
- Kampung Adat Wawarongu;
- Kampung Adat Laitarung;
- Kampung Adat Padabar;
- Kampung Adat Manua Kalada.
- Kampung Adat Galu Bakul dan sekitarnya (Kabelwuntu, Anabura, Matolang dan Radak);
- Makam Umbu Tipuk Maris;
- Wisata Kuliner Langgaliru;
- Pantai Maloba;
- Pantai Aili;
- Air Terjun Matayangu;



UNDANG-UNDANG NOMOR 10.TAHUN 2009 TENTANG KEPARIWISATAAN

Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan terdiri atas:

- ❖ rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional,
- ❖ rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan
- ❖ **rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota.**

Wisata budaya dengan kehidupan masyarakat dan wisata alam sebagai penunjangnya:

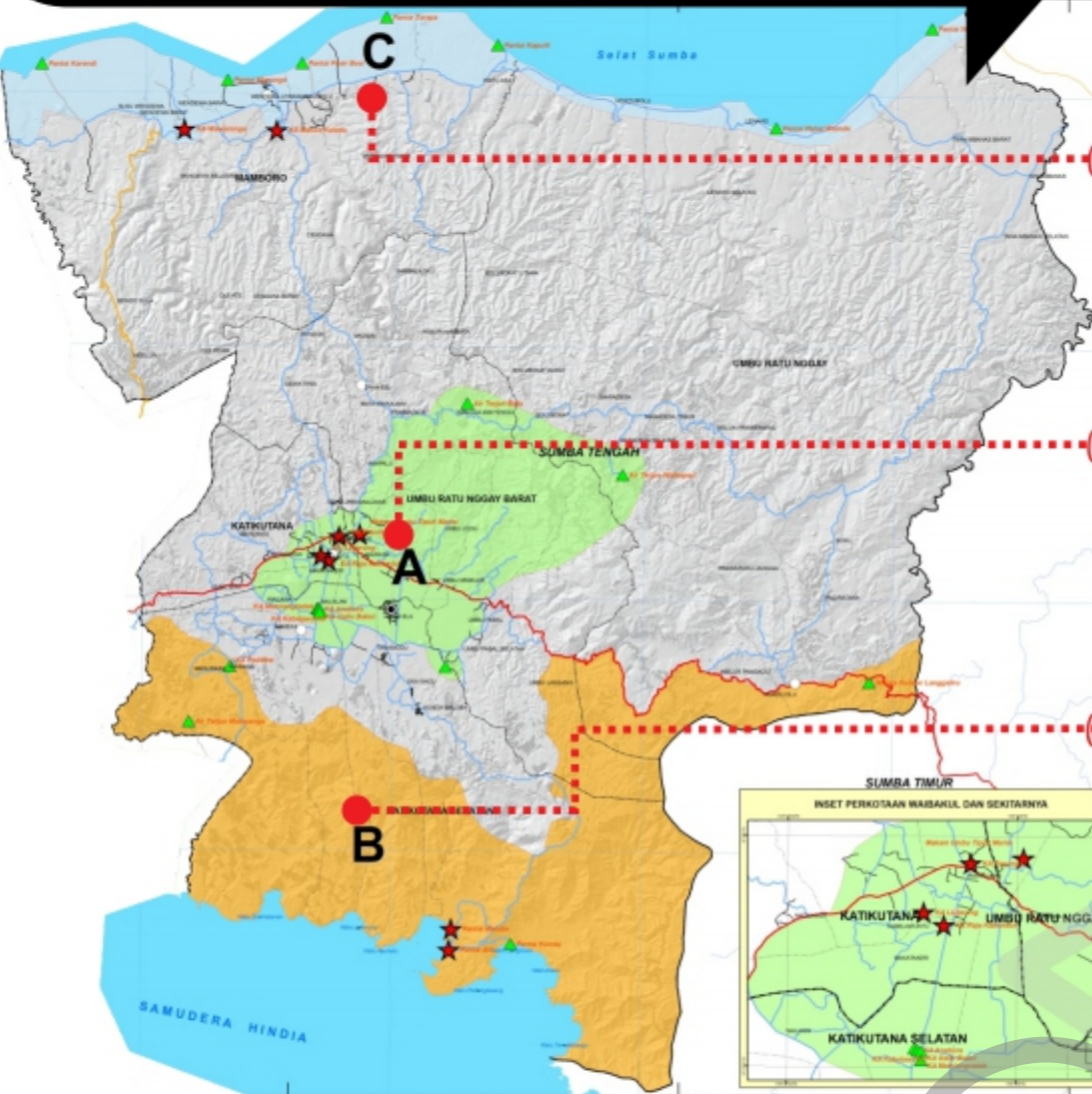
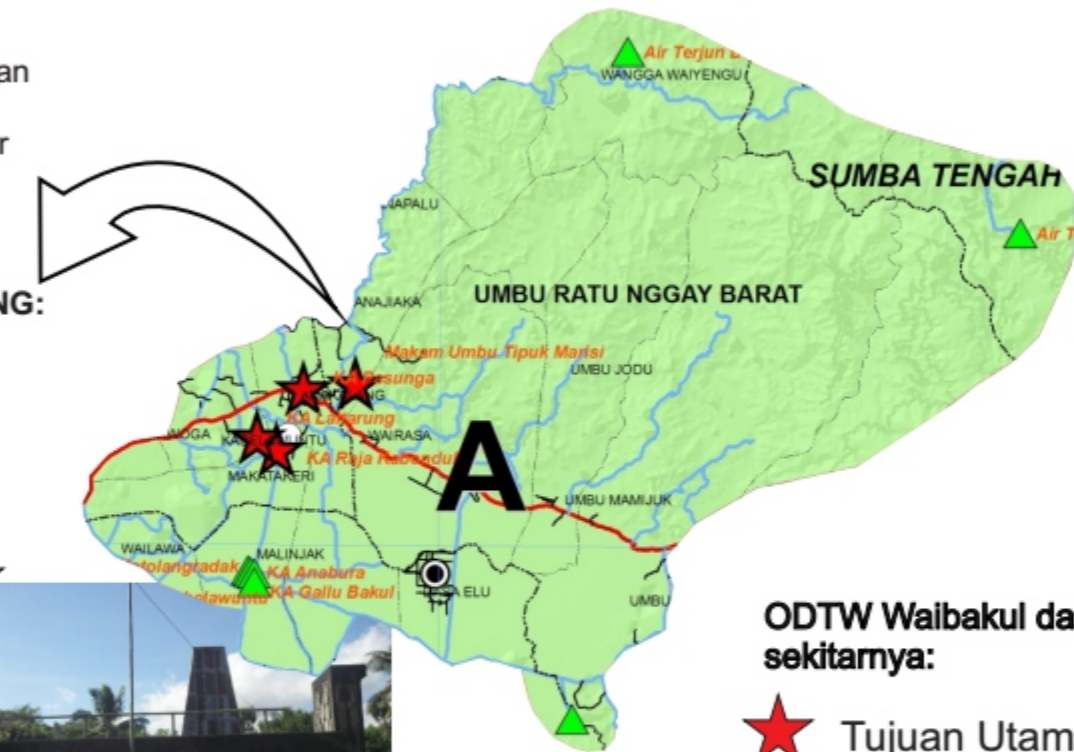
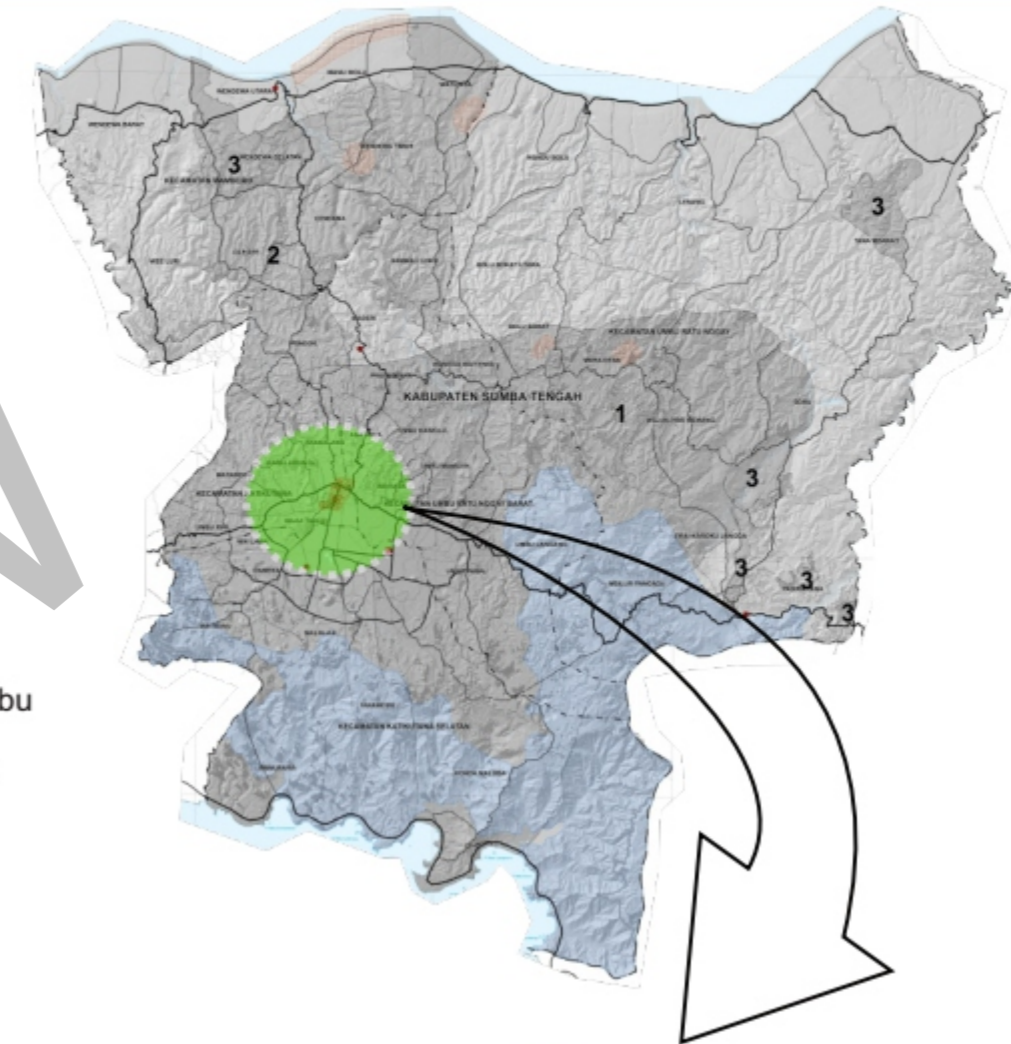
- Mengembangkan KA. Wawarongu, KA. Manua Kalada sebagai wisata budaya dengan kehidupan bermasyarakat.
- Mengembangkan pantai disepanjang pantai utara, wisata alam dan keindahan alam pantainya

Wisata budaya dengan kehidupan masyarakat dan wisata alam sebagai penunjangnya:

- Mengembangkan KA. Pasunga, KA. Raja Kabondok, Makam Umbu sebagai wisata budaya dengan kehidupan bermasyarakat
- Mengembangkan KA. Laitarung sebagai tempat antraksi upacara budaya.

Wisata budaya dengan kehidupan masyarakat dan wisata alam
Wisata Alam dengan wisata penunjang budaya dan wisata kuliner:

- Mengembangkan pantai Maloba, Aili, pantai Konda dan air terjun Matayangu sebagai wisata alam dengan konsep petualangan
- Mengembangkan KA. Padabar sebagai wisata Budaya dengan Kehidupan Masyarakat.
- Mengembangkan Langgaliru sebagai Kawasan wisata kuliner



Perwilayahan Pembangunan Destinasi Pariwisata :

- A** Perkotaan Waibakul dan sekitarnya
- B** Taman Nasional Manupeu Tanah Daru dan Sekitarnya
- C** Pantai Utara dan Sekitarnya

Objek Destinasi Tujuan Wisata (ODTW) :

- ★ Tujuan Utama
- ▲ Wisata Penunjang

Wisata Budaya

OBJEK TUJUAN UTAMA:

- KA. Laitarung
- KA. Pasunga
- KA. Raja Kabondok
- Makam Umbu
- Tipuk Marisi

Wisata Alam

OBJEK WISATA PENUNJANG:

- Air Terjun Bola
- Air Terjun Waikapori
- Embung Lokujangi

★ KA. Pasunga



★ KA. Laitarung



★ KA. Raja Kabondok

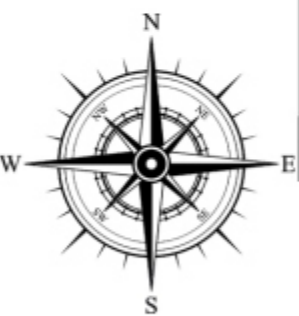


★



ODTW Waibakul dan sekitarnya:

- ★ Tujuan Utama
- ▲ Wisata Penunjang



ANALISIS Wilayah

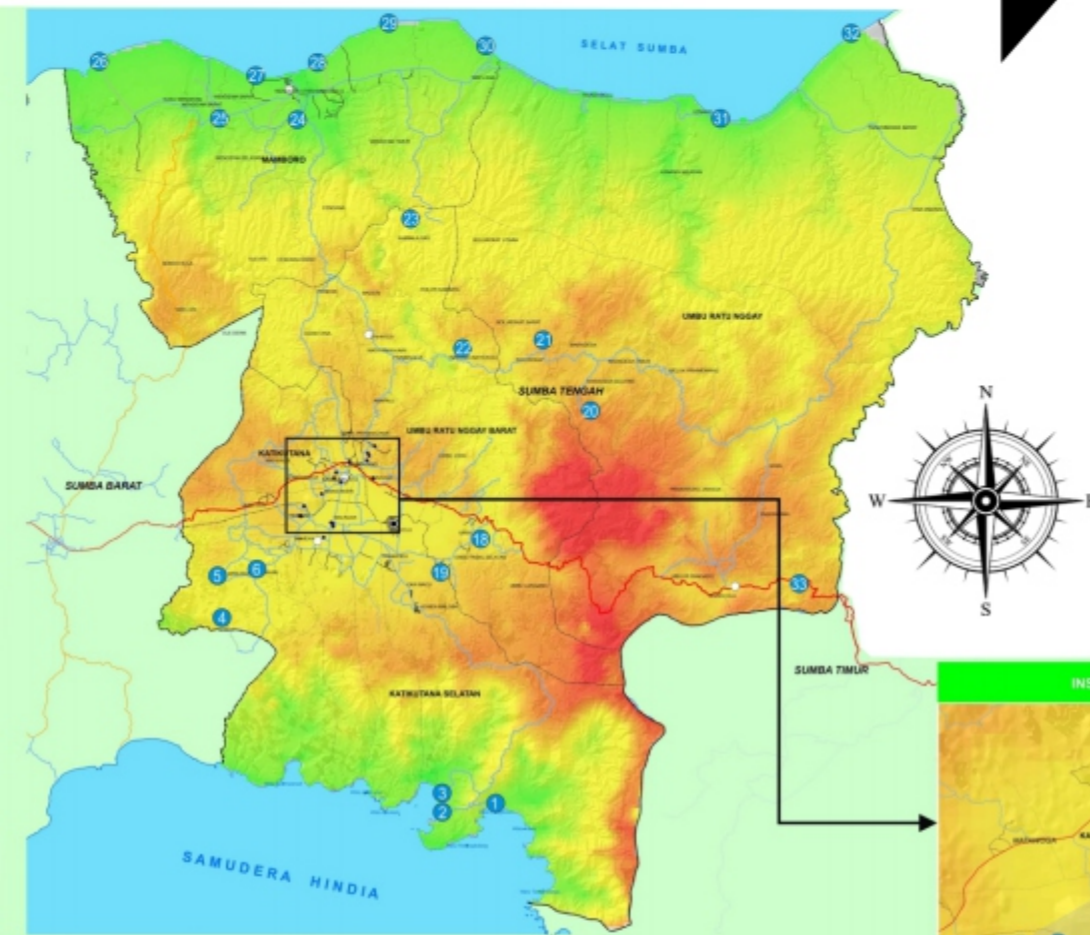
Kebijakan & Strategi

TUJUAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH, KABUPATEN SUMBA TENGAH :

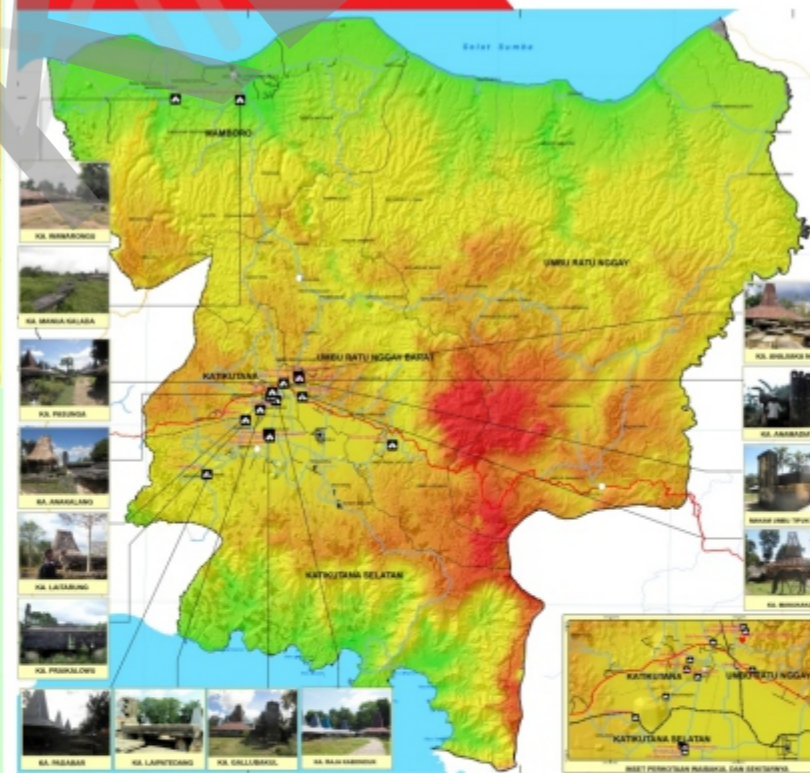
1. Mewujudkan pariwisata berbasis budaya dan keindahan alam sebagai sektor unggulan dan prioritas pembangunan Daerah;
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik wisata yang mampu mendorong peningkatan jumlah kunjungan;
3. Meningkatkan produk domestik bruto devisa Daerah, produk domestik regional bruto, Pendapatan Asli Daerah, dan pendapatan masyarakat, dengan tetap memelihara kelestarian lingkungan;
4. Mewujudkan industri pariwisata yang mampu menggerakkan perekonomian Daerah melalui peningkatan investasi di bidang pariwisata, kerjasama antar usaha Pariwisata, memperluas lapangan kerja, dan melaksanakan upaya-upaya untuk mendukung pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat; dan
5. Mengembangkan lembaga kepariwisataan dan sistem tata kelola yang mampu menyinergikan pembangunan industri pariwisata kawasan pariwisata, dan pemasaran Pariwisata secara profesional, efektif dan efisien.

SASARAN PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH KABUPATEN SUMBA TENGAH :

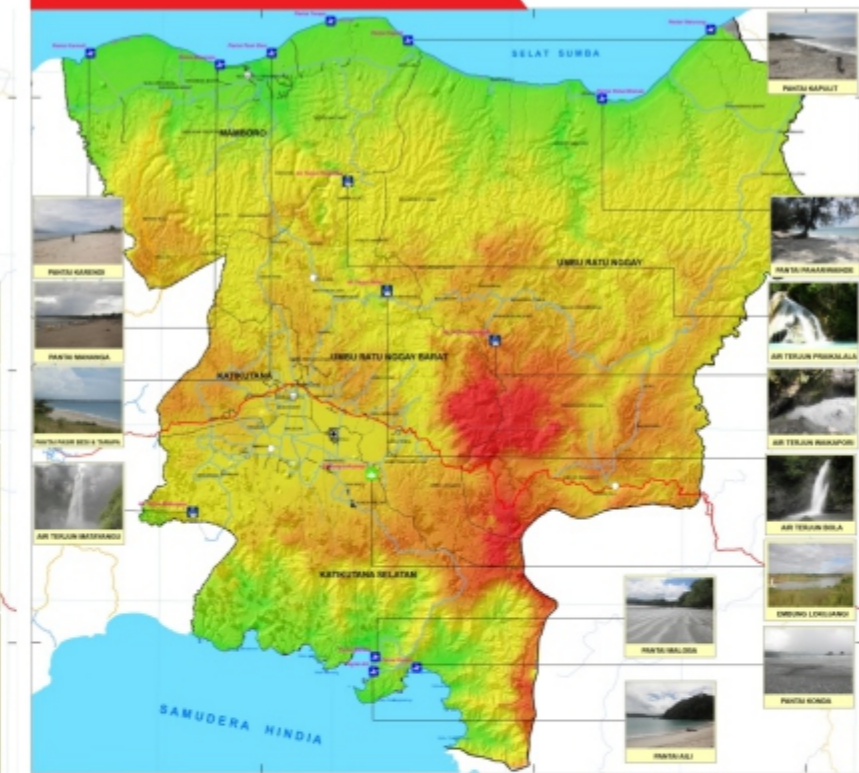
- Tersusunnya suatu konsep pengembangan kepariwisataan Kabupaten Sumba Tengah, yang dilandasi pendekatan perencanaan dan isu-isu strategis yang terkait dengan pengembangan Kepariwisata Propinsi Nusa Tenggara Timur
- Teridentifikasinya kawasan wisata unggulan Kabupaten Sumba Tengah dan objek wisata unggulan kabupaten sesuai kriteria yang ditetapkan;
- Tersusunnya arah kebijakan dan strategi pengembangan kepariwisataan Kabupaten Sumba Tengah serta indikasi program pengembangan kepariwisataan di setiap kawasan wisata unggulan kabupaten.



Wisata Budaya



Wisata Alam



Nama Objek Wisata

- | | | |
|---------------------------|--|------------------------------|
| 1 Pantai Konda | 17 Kampung Adat Galubokuk & Sekitarnya | 26 Air Terjun Praikalala |
| 2 Pantai Aili | 18 Kampung Adat Pasung | 27 Kampung Adat Manua Kalada |
| 3 Pantai Maloba | 19 Makam Umbu Tipuk Mansi | 28 Kampung Adat Wawarungu |
| 4 Air Terjun Matayangu | 20 Kampung Adat Anajaka Ngora | 29 Pantai Kanendi |
| 5 Air Terjun Ta Urang | 21 Kampung Adat Anamadata | 30 Pantai Mananga |
| 6 Kampung Adat Padabar | 22 Kampung Adat Manukaka | 31 Pantai Pasir Basi |
| 7 Kampung Adat Praikalawa | 23 Kampung Adat Dori Kambajawa | 32 Pantai Tarapa |
| 8 Kampung Adat Lapalidang | 24 Embung Lukiang | 33 Pantai Kapuli |
| 9 Kampung Adat Laitarung | 25 Air Terjun Waikapoti | 34 Pantai Pahar/Wainda |
| 10 Kampung Adat Anakalang | 26 Kampung Adat Bolubokat | 35 Pantai Waurang |
| 11 Kampung Adat Kabonduk | 27 Air Terjun Bola | 36 Wisata Kuliner Langgaliu |



Kesimpulan:

Objek Wisata yang terdapat di Sumba Tengah yaitu:

- | | |
|-----------------|------------------|
| 1) Kampung Adat | 4) Air Terjun |
| 2) Batu Kubur | 5) Hutan Lindung |
| 3) Pantai | 6) Padang Sabana |

VISI Pariwisata Sumba Tengah adalah:

"Terwujudnya Kabupaten Sumba Tengah sebagai kawasan wisata budaya dan keindahan alam yang mampu berdaya saing regional dan internasional dan mampu mendorong pengembangan aktivitas ekonomi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan perekonomian Daerah"



POTENSI

Sosial Budaya

KUDA PENDUKUNG

MASYARAKAT ► SUMBA

NILAI HISTORIS ← → IDENTITAS

SEJARAH KUDA SUMBA

TRANSPORTASI LELUHUR dan ADAT - ISTIADAT



Masyarakat Sumba dan kuda pada umumnya sudah memiliki ikatan historis yang tak dapat dipisahkan, dibuktikan melalui cara penggunaannya sebagai alat transportasi. Salah satu faktor utama masyarakat Sumba menggunakan kuda sebagai sarana dan prasaran dikarenakan oleh kondisi alam yang berbukit dan padang yang luas dapat dijangkau dengan mudah oleh kendaraan berkuda untuk akses antara kampung. Lebih daripada itu, Kuda Sumba juga sebagai barang Mahar dalam budaya kawin-mawin (meminang gadis Sumba) ditentukan oleh jumlah kuda yang harus diberikan, sehingga pria Sumba dapat menikahi seorang gadis Sumba.

Kuda Sumba juga merupakan sebagai simbol yang dapat mengukur derajat seseorang dalam bermasyarakat, sehingga tidak salah jika hampir seluruh orang Sumba pasti mempunyai kuda atau beternak kuda baik sebagai kebutuhan ekonomi maupun dalam persiapan adat kawin-mawin. Kuda sudah seperti kebutuhan masyarakat Sumba dalam menunjang kehidupan.

JALAN RAYA, PINGGIR PANTAI, PADANG LUAS, LAPANGAN

FESTIVAL KUDA SANDALWOOD (PARADE 1001 KUDA)

Festival Kuda Sandalwood merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah Kabupaten dengan tujuan untuk mengangkat potensi budaya masyarakat Sumba dengan melakukan ritual berkuda turun ke jalan atau ke padang terbuka secara serentak atau bersamaan. Kuda turun ke jalan juga dimaksudkan agar semangat berkuda masyarakat Sumba tetap meningkat dan terus hidup walaupun jaman terus berkembang. Festival inipun termasuk event atau kegiatan yang baru dilakukan selama 2 tahun terakhir (2017-2018). Secara garis besar menumbuhkan minat wisatawan agar berkunjung ke Sumba dengan wujud memperkenalkan budaya secara terbuka dan dapat disaksikan langsung oleh pengunjung. Kegiatan ini secara simbolik mendapat penghargaan PESONA INDONESIA.

LAP. MAKATUL (se-Kabupaten), Lapangan Pahomba & Manu Wolu (se-kecamatan)

PACUAN KUDA (BALAP KUDA)

Pacuan kuda atau biasa juga disebut lari kuda atau balap kuda merupakan kegiatan yang rutin di pulau Sumba pada umumnya. Adanya kegiatan ini untuk menjalin ikatan kekeluargaan dan memupuk semangat masyarakat untuk beternak kuda sebagai simbol atau derajat orang Sumba dengan keunikan dan potensi kuda yang hanya berada di pulau Sumba. Untuk itulah pulau Sumba sering di sebut PULAU SANDALWOOD, nama ini merupakan simbolik dari kuda Sumba yang kecil dan pendek tetapi sangat kuat dan lincah dalam berlari. Sehingga pacuan kuda sebagai ajang dalam memperlihatkan kelebihan dan kepawaian kuda Sumba dengan bermacam karakter baik dari kondisi fisik, warna bulu, serta mendata peningkatan jumlah kuda dan komunitas pecinta kuda.

Ivent penyelenggaraan pacuan kuda biasanya di mulai dari tingkat kecamatan, lalu ke tingkat kabupaten, setelah itu OPEN (seluruh pulau Sumba)

Perancangan dan Penataan

WAIBAKUL

LATAR BELAKANG

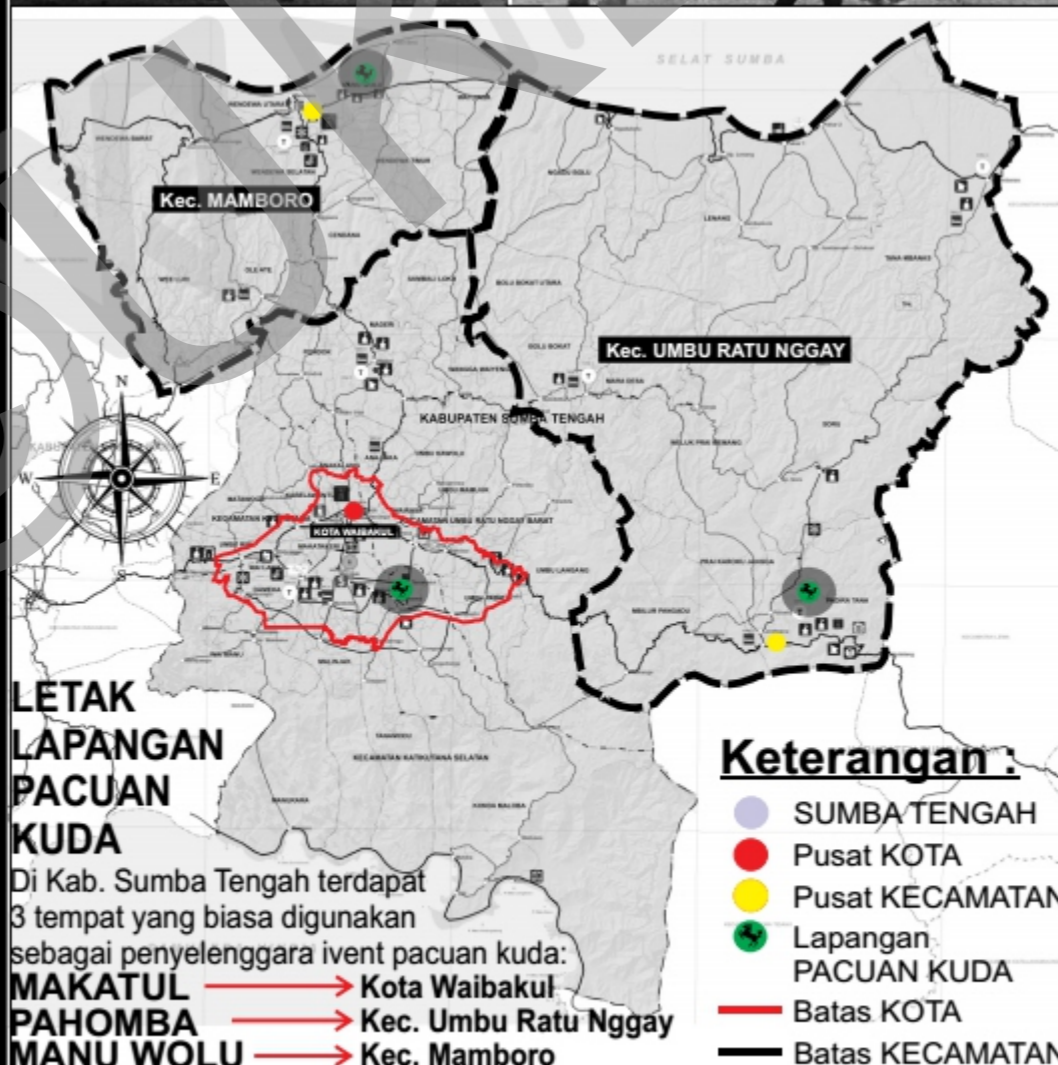
SKALA INTERNASIONAL IVENT (Bulan Juli)

FESTIVAL 1001 KUDA SANDALWOOD



HUT RI - Hari Sumpah Pemuda IVENT (Bulan Agustus- September)

PACUAN KUDA



Data Jumlah Populasi Ternak Besar

No.	Kecamatan District	Sapi Cow	Kerbau Buffalo	Kuda Horse
01.	Katikutana	718	1.880	1.875
02.	Katina Selatan	754	1.520	767
03.	U. R. Nggay Barat	594	1.620	1.386
04.	Umbu Ratu Nggay	2.614	1.757	3.140
05.	Mamboro	2.071	2.153	1.552
	Jumlah	6.751	8.930	8.720

Sumber: Dinas Peternakan Kab. Sumba Tengah
Sumba Tengah Dalam Angka, 2016.

Sumba Tengah	Sapi Cow	Kerbau Buffalo	Kuda Horse
2011	6.587	8.438	7.059
2010	6.895	11.553	7.980
2009	6.895	11.226	7.625
2008	5.336	10.145	5.650
2007	5.342	10.145	5.650

KESIMPULAN

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa populasi ternak besar yang mengalami peningkatan jumlah yaitu ternak KUDA, jika dibandingkan dengan ternak sapi dan kerbau. Sehingga Kuda termasuk ternak yang terpopuler di masyarakat Sumba dalam hal pemeliharaan. Oleh karena itu, Kuda menjadi kebutuhan yang sangat dominan dan menjadi salah satu icon yang masih terus di kembangkan dan diminati oleh masyarakat Sumba Tengah.

POTENSI

Sosial Budaya

KEHIDUPAN PENDUKUNG

MASYARAKAT ► SUMBA

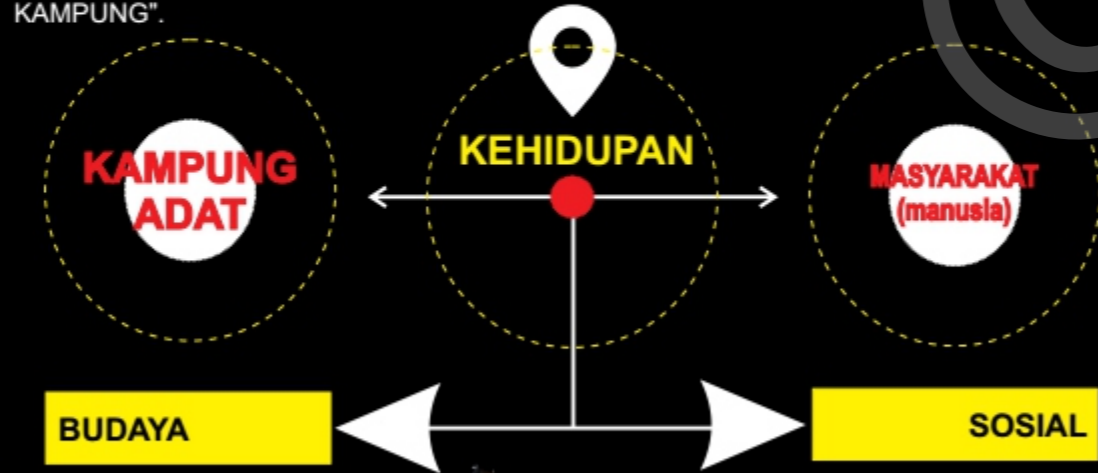
NILAI HISTORIS ← → IDENTITAS

SEJARAH ASAL USUL KEHIDUPAN

Masyarakat SUMBA Dahulu Kala



Kehidupan asal mula masyarakat/orang Sumba selalu berasal atau terlahir dari sebuah kampung. Ibarat "BATIN dan ROH atau JIWA" semuanya berawal dari kampung. Kampung sudah menjadi RAHIM SEORANG IBU yang menciptakan karakter BUDAYA SOSIAL masyarakat Sumba begitu erat, seolah satu kesatuan yang sangat melekat pada setiap orang Sumba. Kampung dan Masyarakat Sumba tak akan pernah bisa dipisahkan, karena JIWA dan KARAKTER terbentuk dari Kampung. Kampung begitu berperan penting bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat Sumba. Kampung seperti punya NYAWA yang terus menceritakan keberadaannya ditengah kehidupan dan mengalir dari generasi ke generasi sebagai penerus kehidupan kampung dikemudian hari. Untuk itu sangat jelas, antara KAMPUNG dan MASYARAKAT Sumba mempunyai nilai HISTORIS yang sangat kuat dan khas. Selain itu Kampung selalu menjadi tempat yang diagungkan dan dibanggakan oleh orang Sumba, karena tanpa sadar MENDARAH DAGING dalam tubuh masyarakat Sumba. Kepercayaan orang Sumba pada umumnya, Kampung adalah JATI DIRI yang mempersatukan semua keturunan (pewaris) untuk selalu bertemu dan menjalin hubungan kekeluargaan. Ibarat "SEJAUH MANAPUN ENKAU PERGI, KAMPUNG INI SELALU MENUNGGU PULANGMU SAMPAI PADA SAAT TEMPAT PERISTRAHATAN TERAKHIR" dengan kata lain "JANGAN PERNAH LUPA KAMPUNG".



LATAR BELAKANG

PERTUNJUKAN PENTAS SENI, SAMBUTAN KEPADA TAMU, KARNAVAL **IVENT** (Bulan Juli)



KESENIAN TARI - TARIAN



UPACARA KEMATIAN, TARIK BATU KUBUR **IVENT**



KEMATIAN dan POTONG KERBAU



MEMINANG GADIS (RAMBU) SUMBA **IVENT**



ADAT KAWIN-MAWIN dan BELIS



KETRAMPILAN MENENUN, MEMAHAT, (PRODUKSI KAMPUNG ADAT) **IVENT**



KERAJINAN TANGAN dan AKSESORIS



RUMAH BARU, PENAMBAHAN RUMAH KAMPUNG ADAT **IVENT**



PEMBANGUNAN RUMAH TRADISIONAL

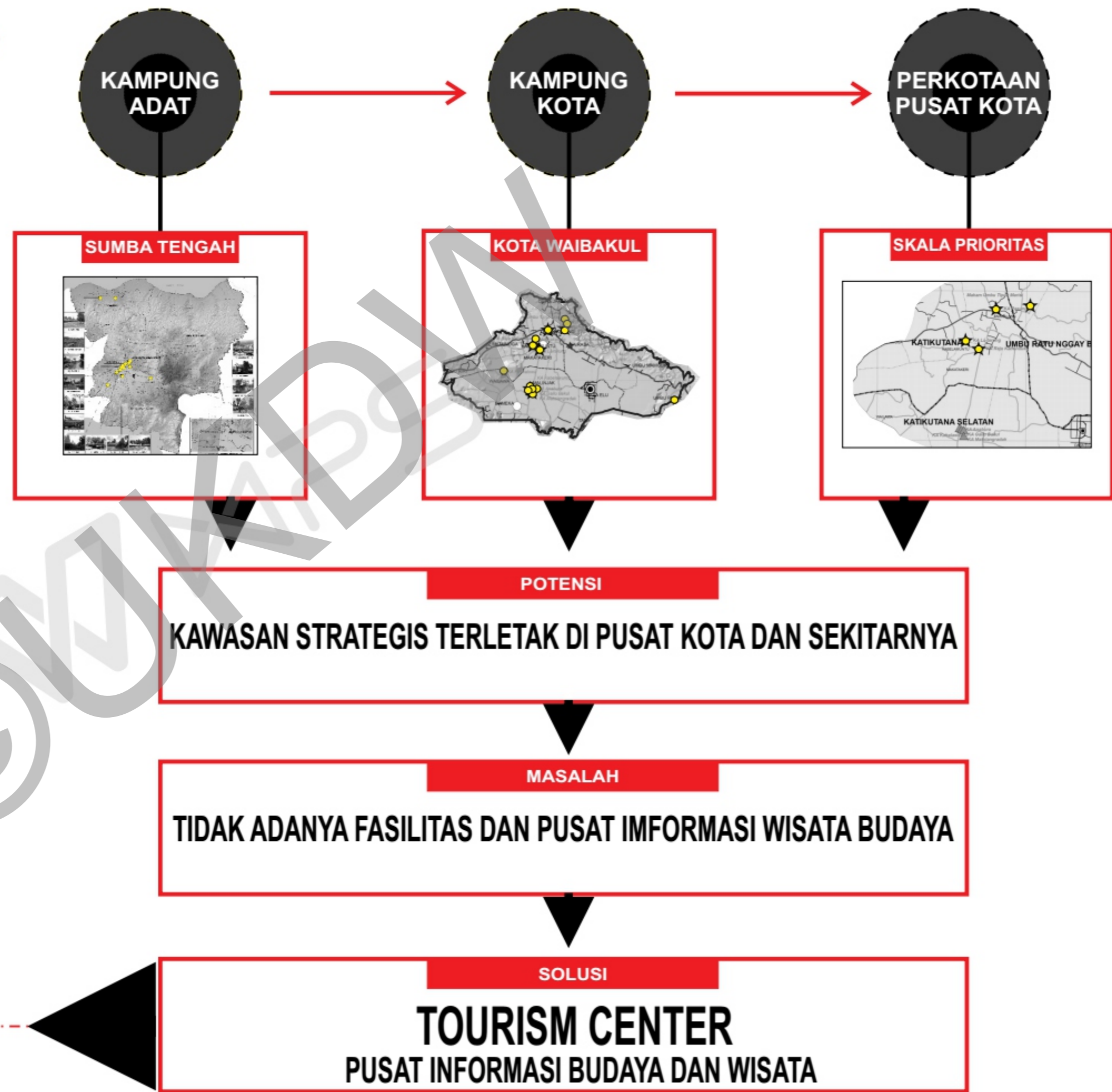


Kehidupan masyarakat Sumba dalam hubungannya antara sesama makhluk yang hidup berdampingan (lingkup antar Kampung dan Suku), memiliki rasa kemanusiaan (Kepedulian) yang sangat kuat dan erat. Hal ini dibuktikan dengan gaya hidup masyarakat Sumba yang saling bekerja sama dalam melakukan sesuatu (Hidup Bergotong-Royong). Aksi SOSIAL yang begitu tinggi, dapat disaksikan pada saat acara / ivent : KEMATIAN, sebagai keluarga yang berduka tidak merasa berduka sendiri atau menanggung segala jenis kebutuhan selama proses sampai pada tahap akhir (Penguburan). Sama halnya dengan BANGUN RUMAH ADAT, TARIK BATU KUBUR, KAWIN-MAWIN, secara garis besar proses inipun dilakukan secara kekeluargaan (BERGOTONG ROYONG) untuk dapat membantu meringankan beban sesama Masyarakat Sumba

FENOMENA PERANCANGAN

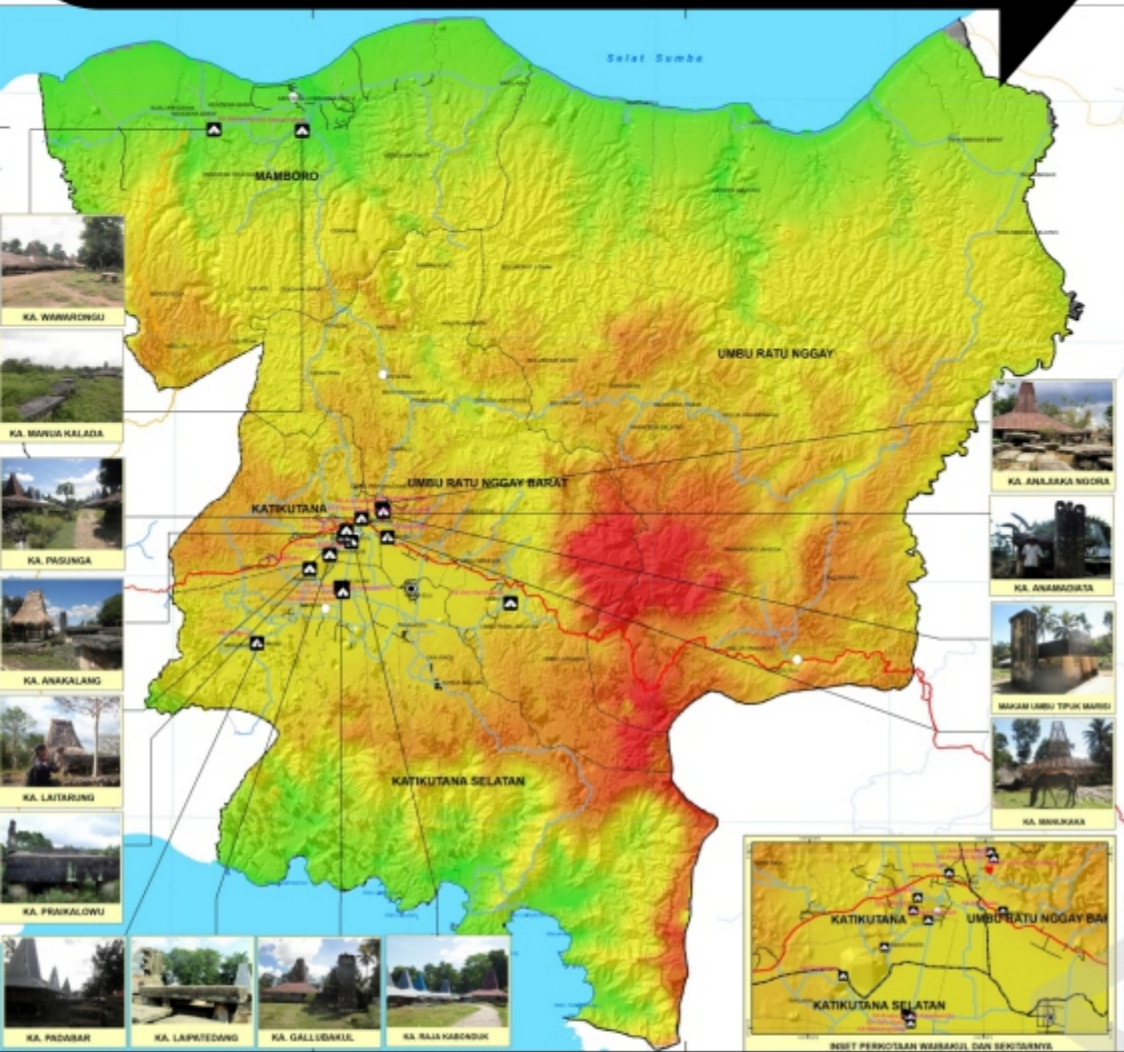
LATAR BELAKANG

- STRATEGI**
- ◀◀ MENGIKUTI RTRW KABUPATEN SUMBA TENGAH
 - ◀◀ MENGIKUTI RDTR & PZ PERKOTAAN KOTA WAIBAKUL
 - ◀◀ MENGIKUTI RIPPDA SUMBA TENGAH
 - ◀◀ KEBIJAKAN DAN PERATURAN PEMERINTAH DAERAH SUMBA TENGAH
- TUJUAN**
- ◀◀ PERANCANGAN KAWASAN PUSAT KOTA WAIBAKUL DENGAN PENDEKATAN STUDI KASUS "PERANCANGAN PUSAT INFORMASI WISATA BUDAYA" atau TOURISM CENTER YANG DAPAT MEMBERIKAN:
 - PENINGKATAN PERKEMBANGAN PARIWISATA KAB. SUMBA TENGAH
 - MENJADIKAN ICON atau IDENTITAS KOTA sebagai PENGUAT KARAKTER KAWASAN.
- MAKSUD**
- ◀◀ KEMAJUAN DAERAH DARI BERBAGAI SEGI KEHIDUPAN didalamnya (EKONOMI, SOSIAL, BUDAYA, PENDIDIKAN, WISATA, & PEMERINTAH).



ANALISIS Masalah

LATAR BELAKANG



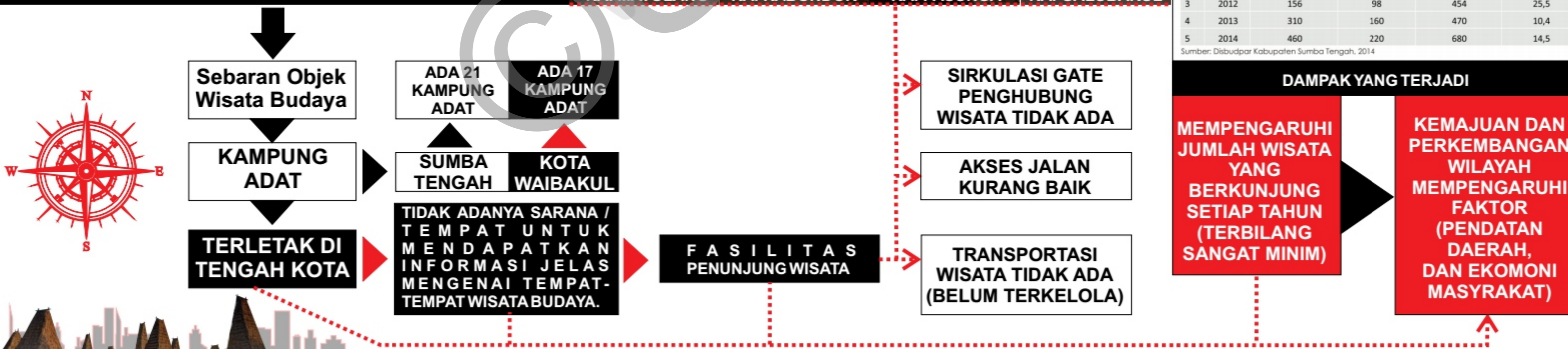
Peta Penyebaran Wisata Budaya Kab. Sumba Tengah
Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Sumba Tengah



Data Kunjungan Wisatawan di Sumba Tengah

No	Tahun	Wisman (orang)	Wisnus (orang)	Jumlah (orang)	Pertumbuhan (%)
1	2010	90	65	155	-
2	2011	105	73	178	11,5
3	2012	156	98	454	25,5
4	2013	310	160	470	10,4
5	2014	460	220	680	14,5

Sumber: Disbudpar Kabupaten Sumba Tengah, 2014



PERKEMBANGAN PARIWISATA DI SUMBA TENGAH

Menyediakan

FASILITAS PENDUKUNG UNTUK PERKEMBANGAN PARIWISATA

Dengan Cara

MENAMBAHKAN FASILITAS INFORMASI PARIWISATA :

- GALERI
- MUSEUM MINI

MENEMBAHKAN FASILITAS PENDUKUNG UNTUK PARIWISATA:

- TRANSPORTASI
- PRASARANA JALAN
- TOKO SOUVENIR
- PENGINAPAN
- RUMAHMAKAN

PUSAT INFORMASI WISATA



PUSAT INFORMASI WISATA

Potensi

Kabupaten Sumba Tengah memiliki potensi wisata yang perlu di publikasikan.

Wisata BUDAYA

KAMPUNG ADAT

Upacara Adat / Atraksi BUDAYA

Wisata ALAM

PANTAI TERJUN PADANG SABANA

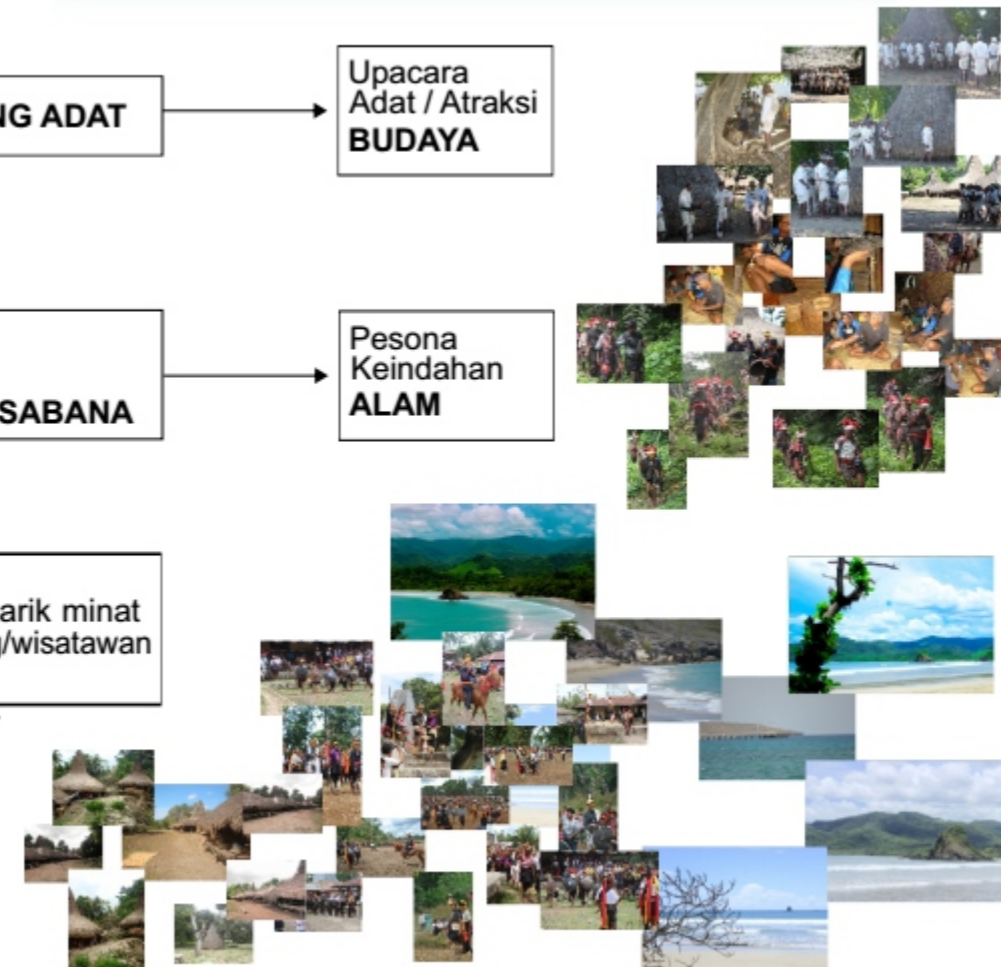
Pesona Keindahan ALAM

Mengapa?

Dapat memberikan gambaran lebih jelas tentang semua tempat-tempat wisata kepada pengunjung/wisatawan. Dapat memperkenalkan kesenian dan kerajinan tradisional.

Dapat memberikan pengetahuan tentang sejarah tempat-tempat wisatadan kebudayaan

Dapat menarik minat pengunjung/wisatawan





Perancangan dan Penataan

PUSAT KOTA

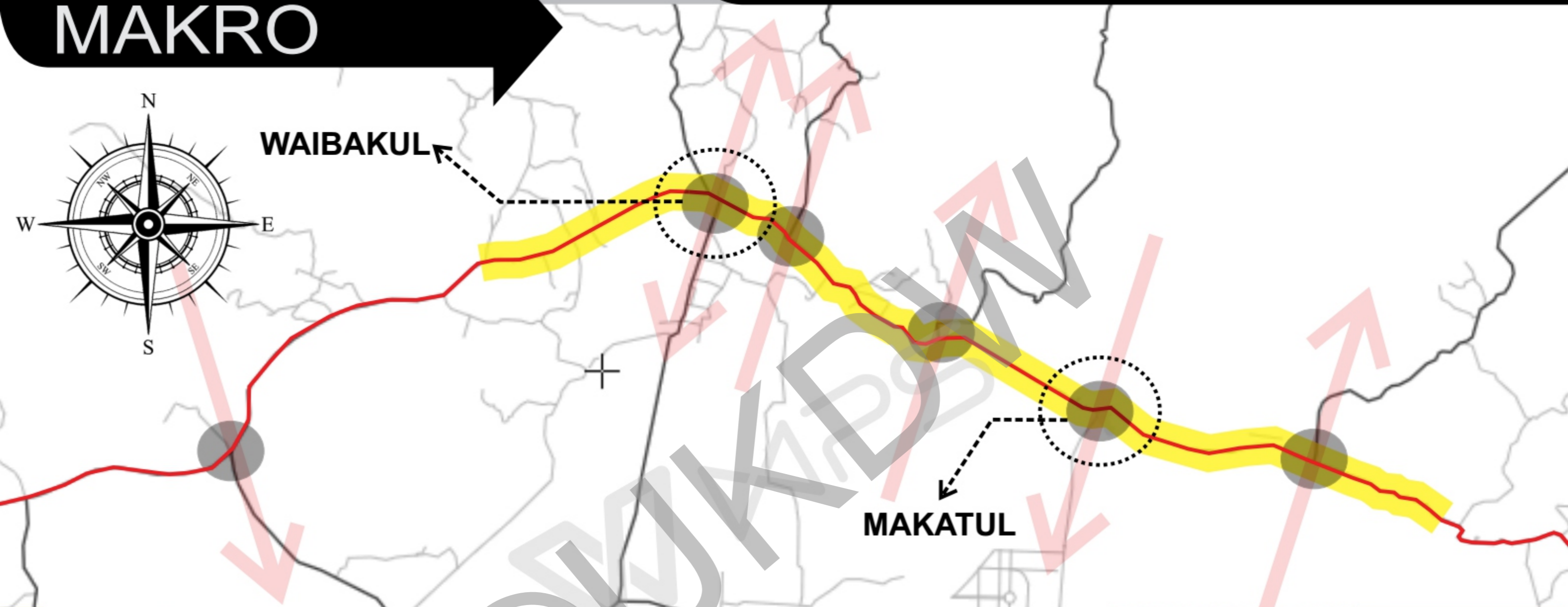
● **WAIBAKUL** ●

SUMBA TENGAH - NTT

B A B 5

« KESIMPULAN





Arahan 2038

Pengembangan KORIDOR JALAN dari titik MAKATUL - WAIBAKUL dengan penataan kawasan sebagai POROS UTAMA dalam menciptakan jalur multifungsi dan terpadu untuk mendukung pola aktifitas kawasan WISATA KAMPUNG ADAT di perkotaan dan sekitarnya. Selain itu juga adanya penataan ruang publik dan komersial, sehingga memicu berkembangnya aspek-aspek SOSIAL, BUDAYA, EKONOMI dan lingkungan yang berkelanjutan.

Menghidupkan seluruh jaringan sistem penghubung yang terintegrasi meliputi JARINGAN KOTA dalam melayani kebutuhan SIRKULASI KAWASAN KAMPUNG WISATA dengan cara membuka SIMPUL / NODES yang baru sebagai titik/pusat potensial.

Optimalisasi pemanfaatan ruang terbuka, baik RUANG TERBUKA ALAMI KAWASAN sebagai AREA HIJAU PENYANGGA maupun ruang terbuka antar bangunan sebagai aktifitas publik kawasan.

Pertegasan titik pusat (CORE) kawasan sebagai ICON dan MAGNET utama dalam perkembangan KOTA WAIBAKUL.



STRATEGI PATH & NODES

Pengembangan Nodes ini sebagai Inti Kawasan (CORE).

Nodes ini sebagai titik keramaian karena aktifitas dan kebutuhan masyarakat Kota Waibakul bertumpu pada disini.

Pertegasan Nodes, selain sebagai GERBANG UTAMA

Nodes ini sebagai pintu gerbang masuk kawasan wilayah Pemerintah Kabupaten Sumba Tengah

WAIBAKUL
Komersial & Sosial Budaya District

Nodes ini akan menjadi Potensial karena terdapat 5 Kampung Adat yang sangat berdekatan, sehingga mempermudah koneksi antar Kampung Adat

MAKATUL
Pemerintahan District

Nodes Kawasan yang berada di Sub Kota, sehingga perannya belum dimaksimalkan. Yang sangat menarik di Nodes hanyalah daerah persawahan dan terdapat juga lapangan Pacuan KUDA

Nodes ini belum difungsikan secara baik, dikarenakan tidak adanya aktifitas, baik Pemukiman maupun Komersial.

WAIBAKUL
Komersial & Sosial Budaya District

Penghubung Koneksi Utama

Penghubung Koneksi Penunjang

MAKATUL
Pemerintahan District

WAIBAKUL
Komersial & Sosial Budaya District

- Penonjolan District
- NODES
- ZONA POTENSIAL
- UTAMA
- PENUNJANG

KONEKSI POTENSIAL
WAIBAKUL - MAKATUL
DISTRICT

MAKATUL
Pemerintahan District

MAKATUL → Pemerintahan District

Kawasan Pemerintah sebagai kawasan yang terpuas dengan fungsi perkantoran. Kawasan ini terbilang privat karena pemusatan zonasi khusus area perintahan. Sehingga segala urusan administrasi daerah dan kebutuhan pelayanan masyarakat terpusat di kawasan ini, mempermudah jangkauan dan akses bagi masyarakat Sumba Tengah.

WAIBAKUL → Komersial & Sosial Budaya District

Karakteristik Kawasan ini mix use dengan keberagaman fungsi yaitu komersial, Pendidikan, Peribadatan, perbankan (kantor), Kampung Adat, Pemukiman, dll. Pergerakan semua kebutuhan dan aktifitas masyarakat Kota Waibakul terpusat pada area ini. Sehingga, area ini perlu penataan zonasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan fungsi.



Kedua kawasan ini yang menjadi central penggerak aktifitas di Kota Waibakakul dibuktikan lewat fungsi yang paling dominan pada kawasan ini. Di Sumba Tengah kedua nama ini sangat di kenal yaitu WAIBAKUL dan MAKATUL, karena mempunyai pengaruh dalam menghidupkan kebutuhan pelayanan kepada masyarakat Sumba Tengah terkhusus Kota Waibakul

INTI KAWASAN (RADIUS NODES)

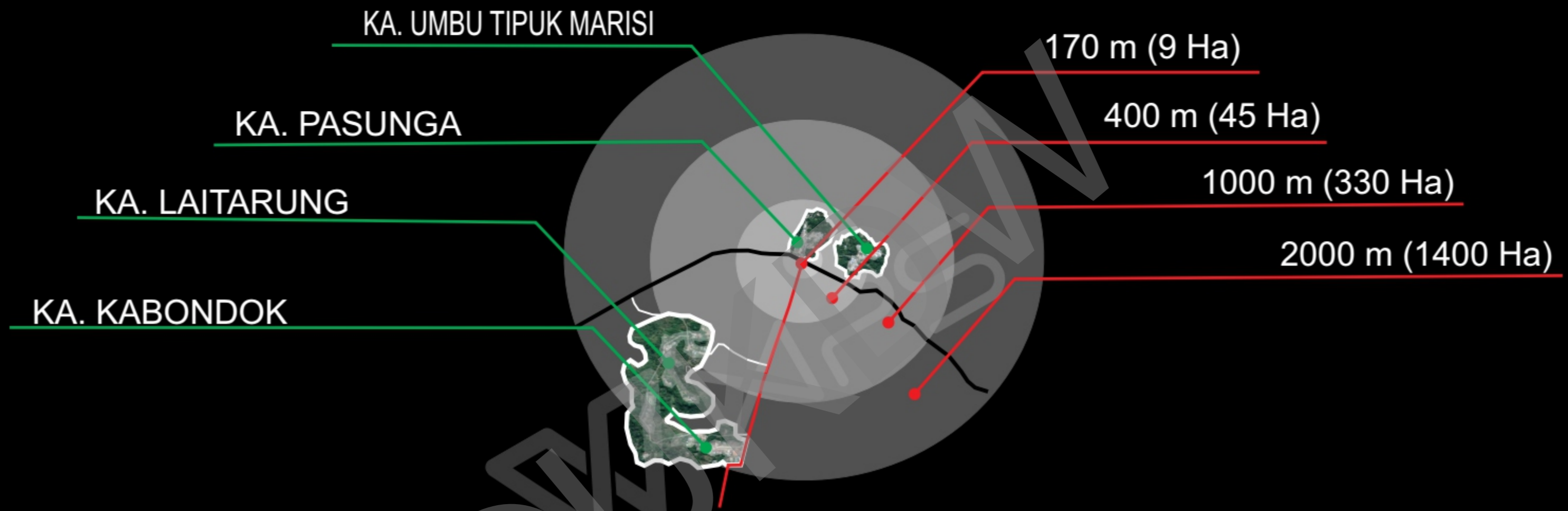
KA. PASUNGA

KA. UMBU TIPUK MARISI

KA. LAITARUNG

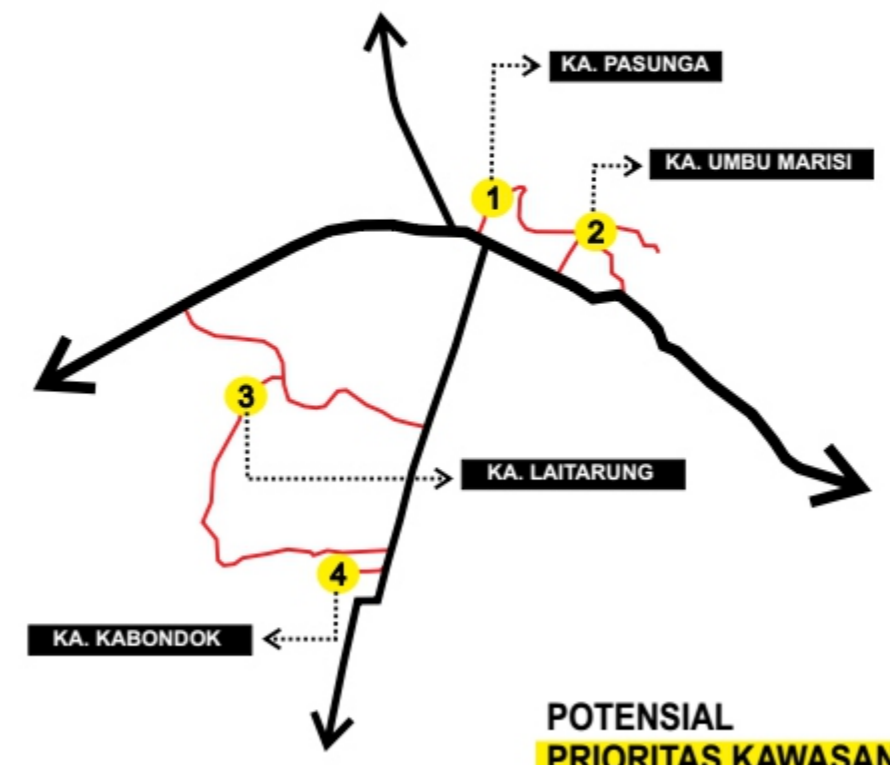
KA. KABONDOK





HISTORIS

- KA. PASUNGA** → Kampung Adat dengan Radius paling terdekat, Kampung ini juga sebagai Landmark kawasan Kota Waibakul karena letak dan keberadaannya di tengah kota dan persis di depan Jalan Lintas Nasional. Sehingga dalam pengembangannya Kampung ini akan mewakili pandangan wisatawan yang baru berkunjung di Kab. Sumba Tengah.
- KA. UMBU MARISI** → Kampung Umbu Marisi sangat terkenal di kalangan masyarakat Sumba pada umumnya, sebagai sosok legenda dalam peradaban pulau Sumba, Umbu Tipuk Marisi adalah seorang Bupati pertama (Ke-1) untuk seluruh Sumba sebelum membagai otonomi administrasi daerah yaitu kabupaten Sumba Timur dan kabupaten Sumba Barat.
- KA. LAITARUNG** → Kampung Laitarung merupakan kampung yang sangat tua di Sumba Tengah dengan peninggalan budaya yang masih disaksikan hingga kini.
- KA. KABONDOK** → Kampung ini merupakan Kampung dengan sejarah Batu Kubur terbesar di Sumba Tengah saat ini, karena kampung Kabondok bagian dari warisan tahta kerajaan Sumba. Sehingga masyarakat mengenalnya dengan Kampung Raja.



KAMPUNG ADAT KOTA WAIBAKUL

DISTRIC

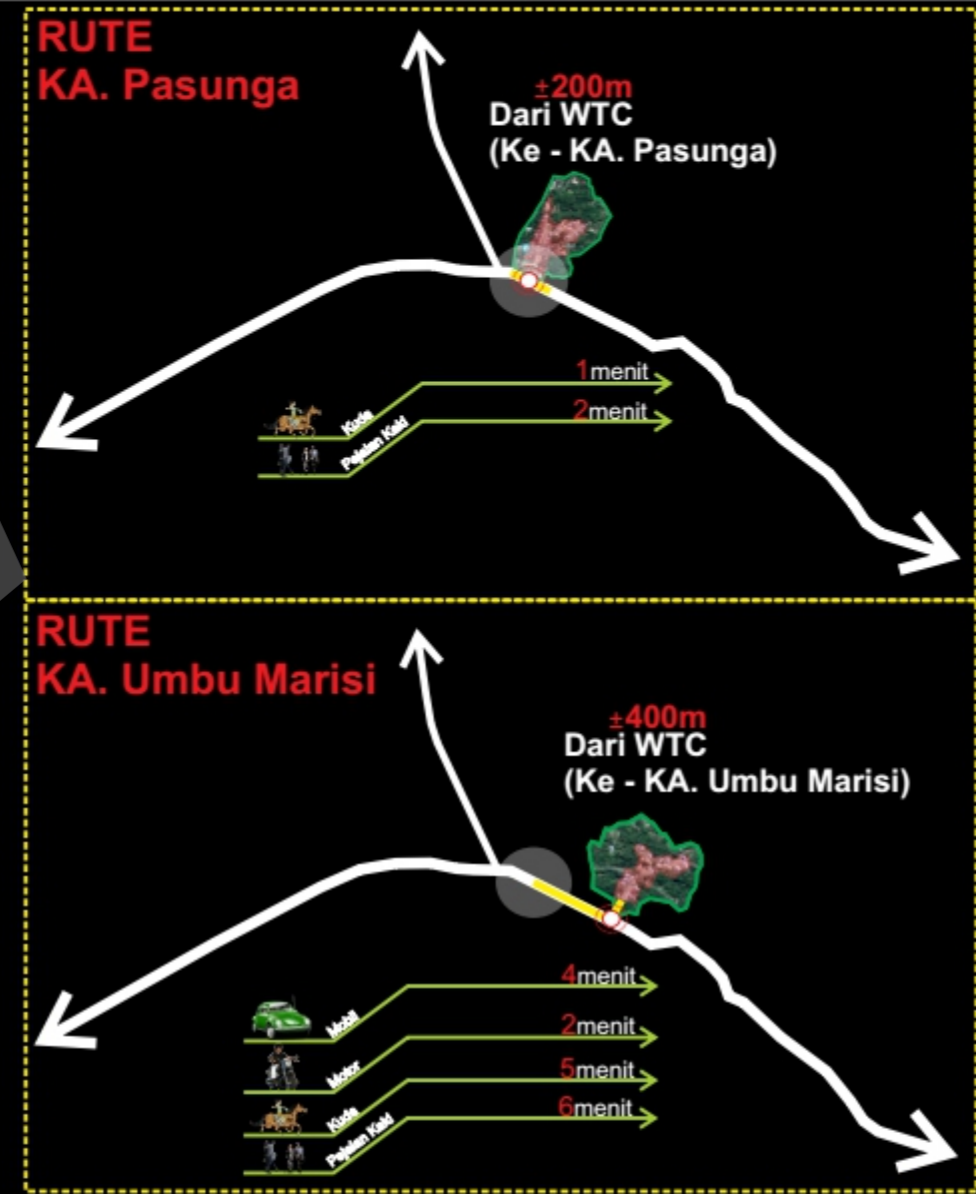
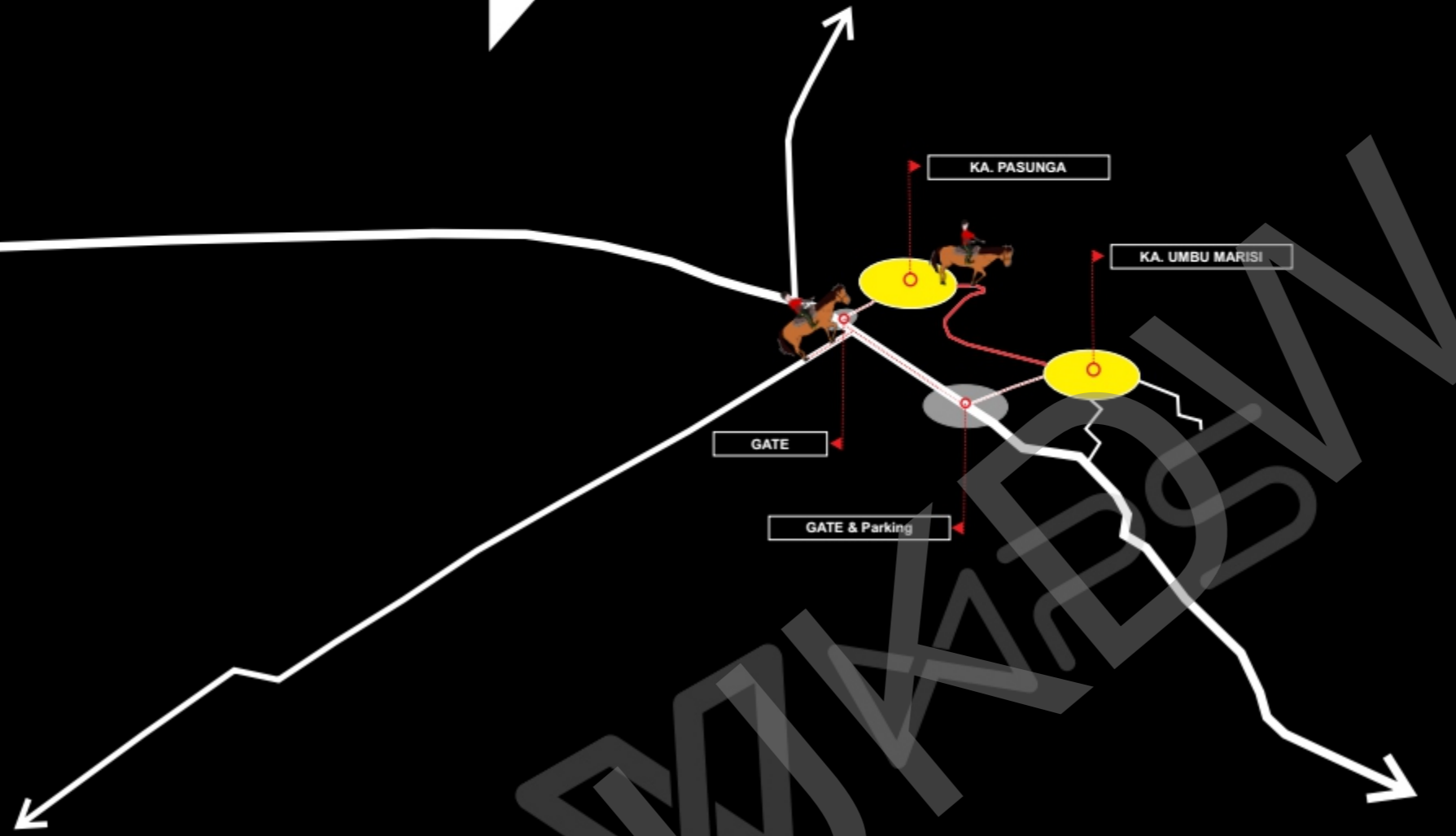
Perancangan dan Penataan

WAIBAKUL

ANALISIS MEZZO

KONSEP PERANCANGAN

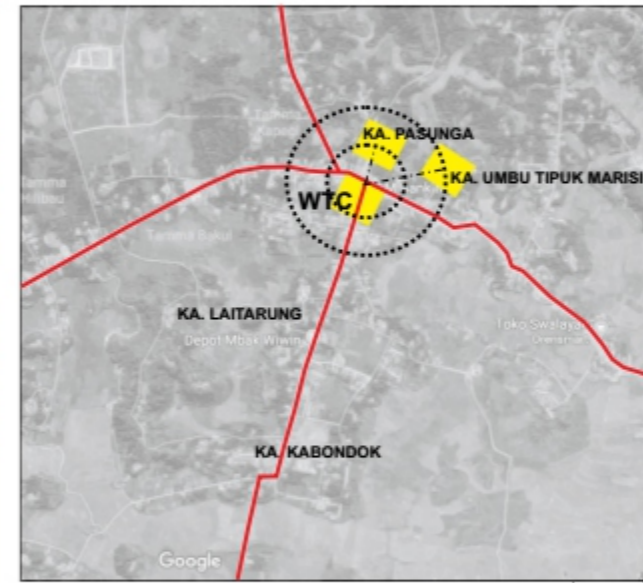
RUTE PERJALANAN WISATA



LINKAGE



RADIUS

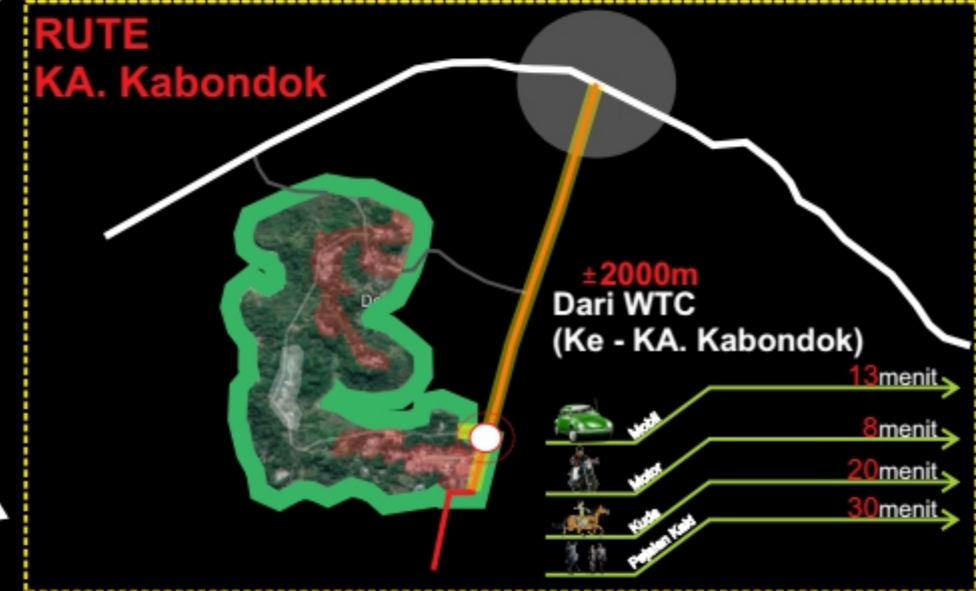
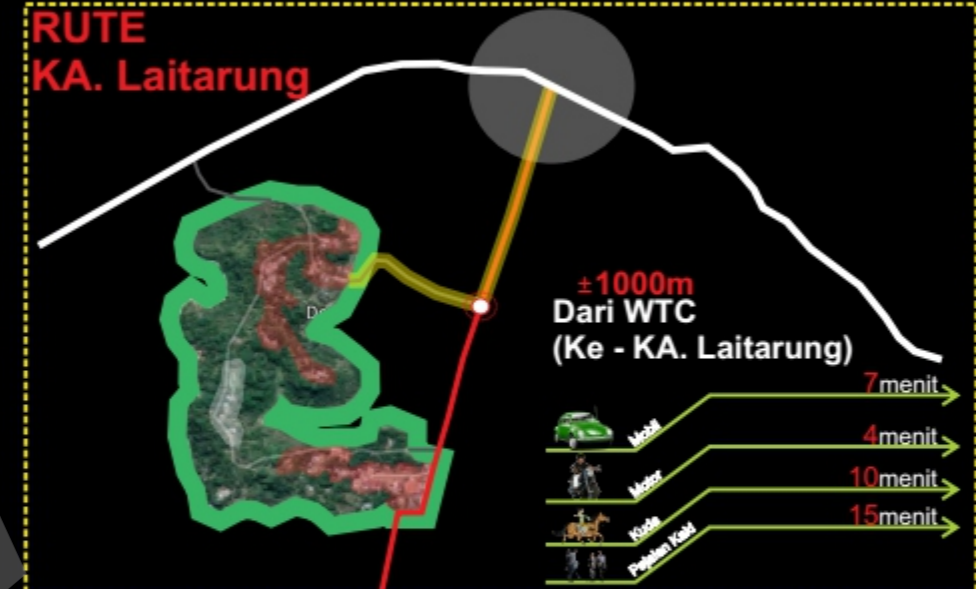
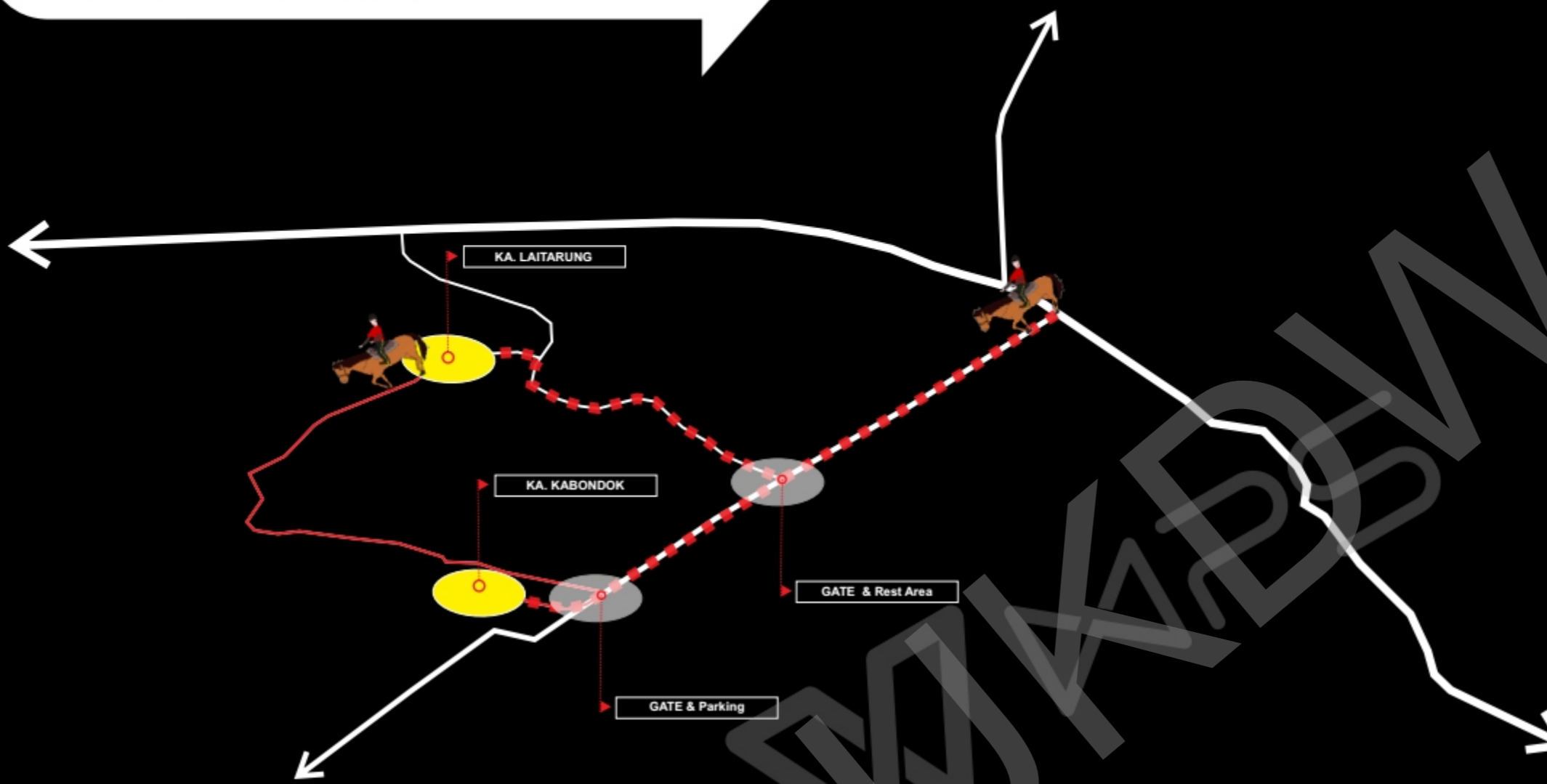


KOTA WAIBAKUL
DISTRIC

ANALISIS MEZZO

KONSEP PERANCANGAN

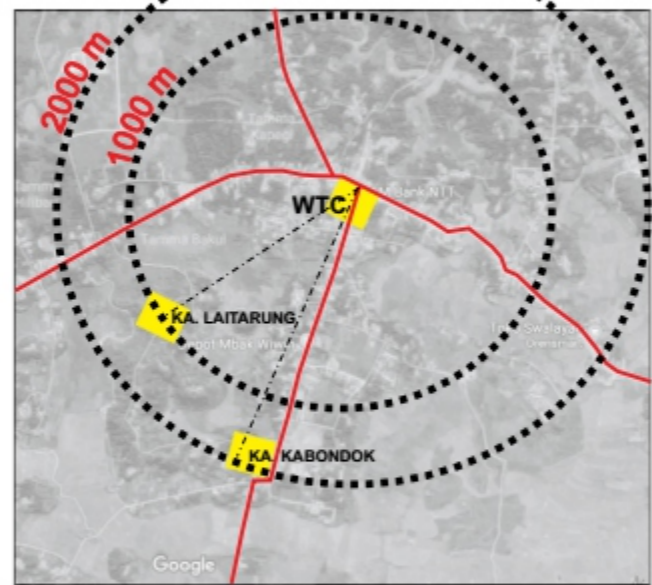
RUTE PERJALANAN WISATA



LINKAGE



RADIUS



KOTA WAIBAKUL DISTRICT

ANALISIS

KONSEP PERANCANGAN

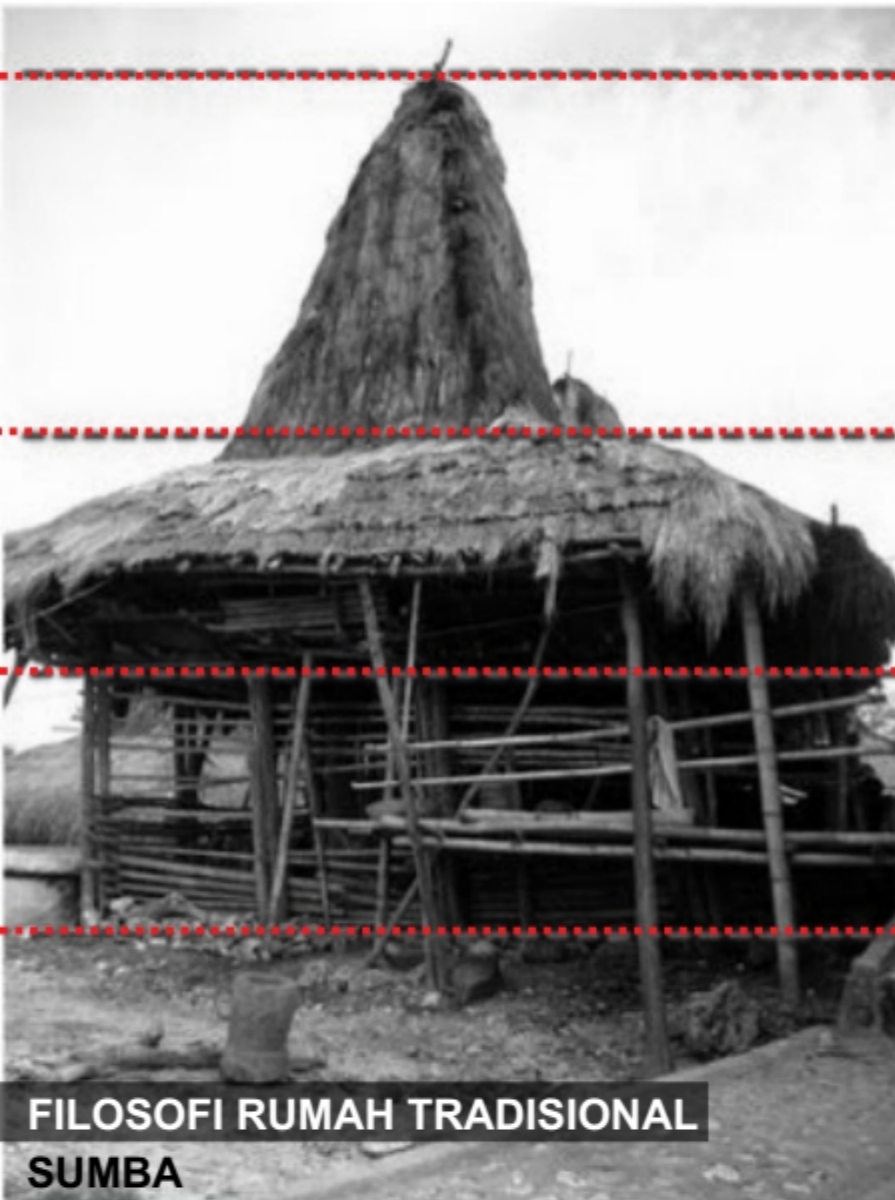
Bentuk Bangunan

Pendekatan Bentuk Bangunan

KONTEKS ARSITEKTUR BUDAYA
(KAMPUNG ADAT)

PUSAT INFORMASI
WISATA BUDAYA

Pemilihan bentuk dan pola bangunan rumah tradisional Sumba, untuk merespon Kampung Adat yang terdapat di sekitar SITE. Sehingga terciptanya bangunan yang saling berdialog.

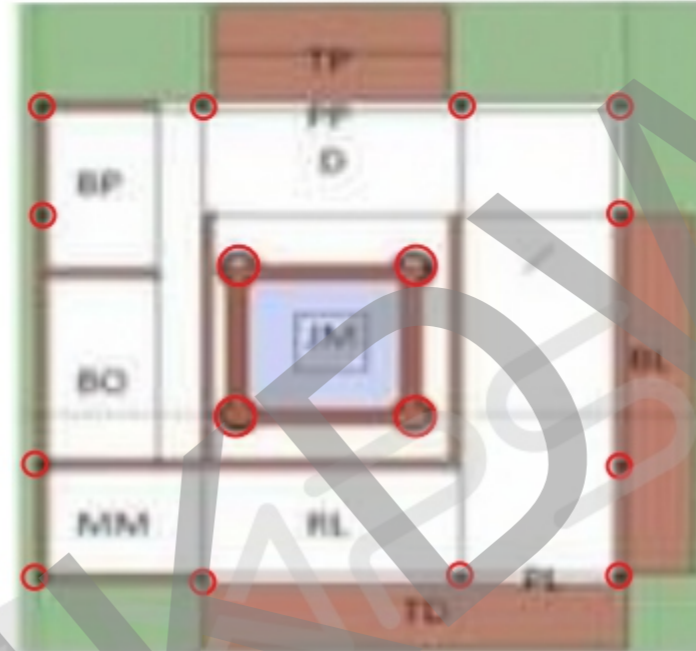


DUNIA ATAS

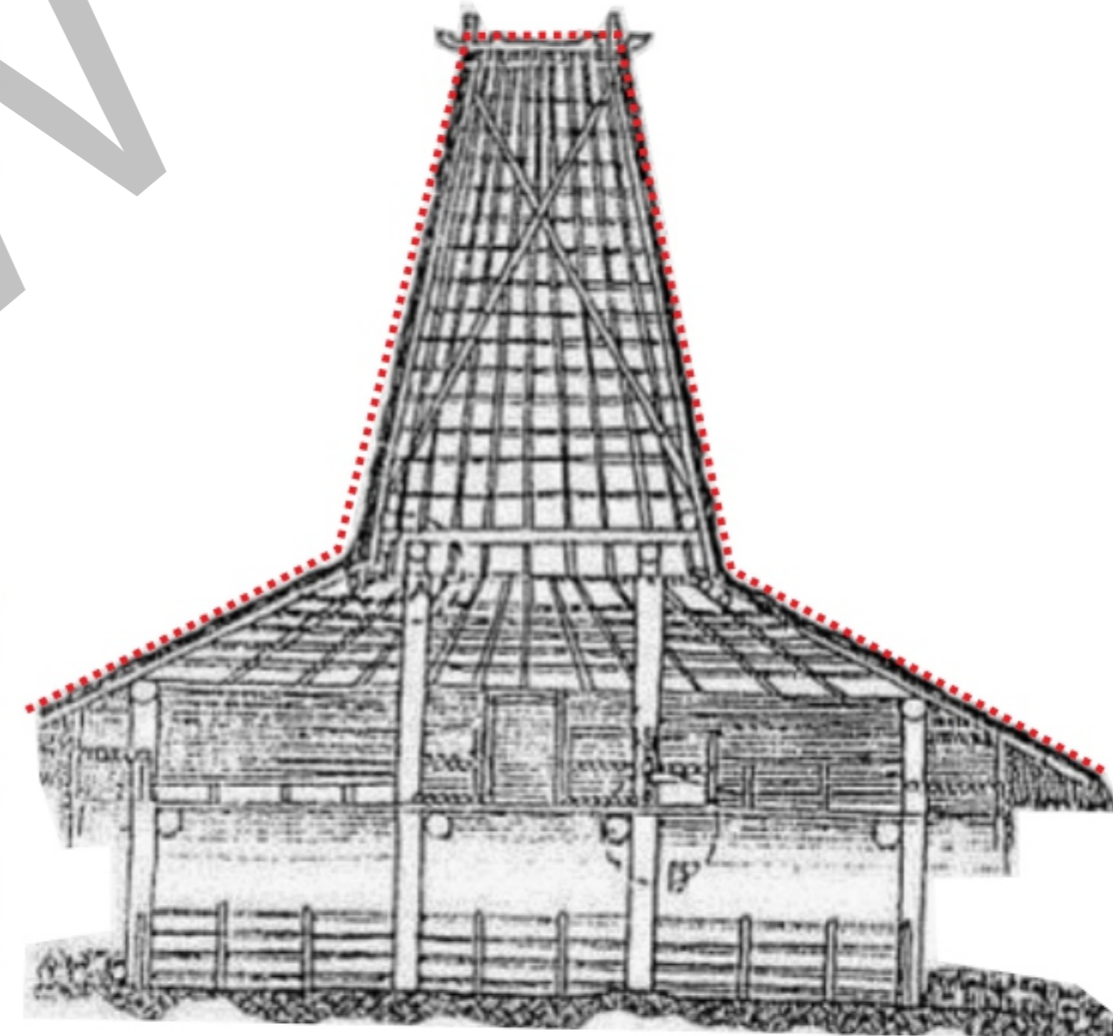
DUNIA TENGAH

DUNIA BAWAH

DENAH RUMAH TRADISIONAL



BAGIAN DALAM RUMAH



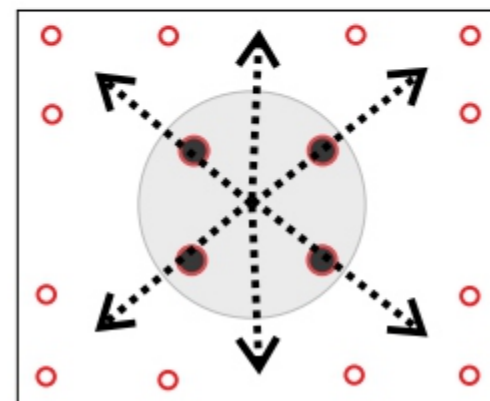
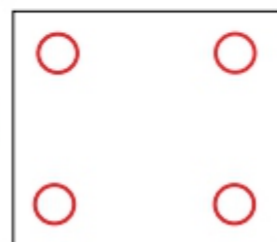
POTONGAN

FILOSOFI RUMAH TRADISIONAL
SUMBA



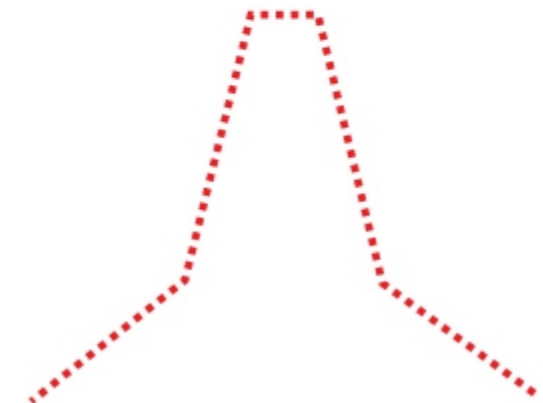
PUSAT LOBI
setelah itu berpencar ke ruang

SEBAGAI
CORE



SEBAGAI
ATAP

● UTAMA
○ PENUNJANG



Elemen landscape :

- Vegetasi
- Air
- Tanah

VEGETASI

Pengolahan vegetasi bertujuan :

- Melengkapi dan memberi makna pada bangunan Arsitektur
- Memberikan kesan lembut pada kawasan
- Menyatukan unsur-unsur dalam kawasan
- Memberi bayangan.
- Sebagai Elemen estetis pada lingkungan melalui warna, bentuk, tekstur dan skala.

Sumber : eprints.undip.ac.id
Sumber : www.beritaunik.net

IDENTITAS LOKAL



Sirih
Lokalitas : Daun dan buah sebagai makanan ringan menyambut para tamu.
Jarak Tanam : 2-3m
Fungsi : Tanaman rambat, dan Peneduh



Lontar
Lokalitas : Diolah menjadi makanan, minuman, dan aksesoris oleh masyarakat setempat.
Jarak Tanam : 8m
Fungsi : Tanaman pembatas, dan elemen estetis



Pinang
Lokalitas : Buah pinang juga digunakan bersama daun dan buah sirih sebagai makanan untuk menyambut tamu.
Jarak Tanam : 3-5m
Fungsi : Tanaman Pengarah, Pembatas



Cendana
Lokalitas : Kayu dan biji dioleh menjadi obat
Jarak Tanam : 3-5m
Fungsi : Tanaman Peneduh, Estetik lingkungan.

ELEMEN ESTETIS DAN TERAPI LINGKUNGAN



Lavender
Fungsi : Sebagai tanaman pengusir nyamuk, memiliki warna dan bunga yang menarik secara visual.



Rosemary
Fungsi : Sebagai tanaman pengusir nyamuk, mengeluarkan aroma seperti minyak kayu putih dan warna yang menarik.



Citrosa Mosquito
Fungsi : Sebagai tanaman pengusir nyamuk, mengeluarkan aroma jeruk yang lembut.

AIR

Pengolahan air bertujuan untuk:

- Memberikan kesan alami
- Memberikan kesan relaksasi
- Memberikan kesan visual yang menarik

Sumber : Okezone.com

PENGOLAHAN AIR



Sumber : brightdreaminfra.com

Water Fountain

Fungsi : bunyi dan riakan air yang bergerak dapat memecahkan suasana yang tegang dan kaku. Memberikan kesan alami yang kuat.

Penghalang bunyi



Sumber : greenvilledailyphoto.com

Water wall

Fungsi : Bunyi air yang jatuh memberikan kesan alami yang kuat, memberi rasa sejuk.

Mencegah erosi

PAVING



Paving beton dan batu

Fungsi : Diletakan di area parkir, sirkulasi pelayanan dan mobil jenazah dengan tujuan menghambat lalu kendaraan dan kenyamanan pejalan kaki memberi kesan alami.

Media Tanam



ANALISIS Landscape

KONSEP PERANCANGAN

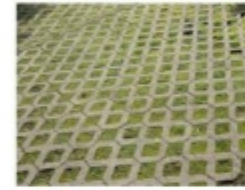
PUSAT INFORMASI WISATA BUDAYA



Tanaman yang di aplikasikan pada area ini adalah pohon glodongan tiang, bisa juga pohon cemara dan bambu. Tanaman-tanaman ini berfungsi sebagai pembatas, peredam bunyi, pembatas view terhadap pemukiman dan gudang pada bagian Utara site



Tanaman yang di aplikasikan pada area ini adalah bunga bonsai. Bunga bonsai dapat berfungsi sebagai penunjuk arah atau pembatas jalan. Selain itu bunga ini di pangkas dengan berbagai bentuk.



Aplikasi grass pavers pada area parkir motor maupun mobil



Tanaman yang di aplikasikan pada area ini adalah pohon nimba dan bisa juga pohon ketapang. Pohon ini berfungsi sebagai peneduh pada area parkir motor. Pohon nimba juga dikenal sebagai obat malaria bagi masyarakat Sumba Barat Daya



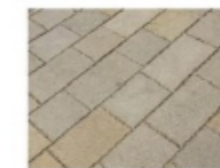
Pohon angšana pada area parkir mobil dan parkir bus berfungsi sebagai peneduh. Pada area ini ada juga pohon kesi eksisting yang tetap dipertahankan



Tanaman yang di aplikasikan pada area ini adalah pohon kopi. Pohon ini dapat berfungsi sebagai peneduh apabila pertumbuhannya di perhatikan dan di rawat dengan baik. Biji kopi yang sudah tua dapat dimanfaatkan untuk membuat kopi hitam asli Sumba. Pada area ini ada juga pohon kesambi dan bunga terompet eksisting yang tetap dipertahankan didalam site



Aplikasi pohon pada area ini adalah pohon palem yang berguna sebagai pembatas site dan tidak menghalangi pandangan dari maupun keluar site



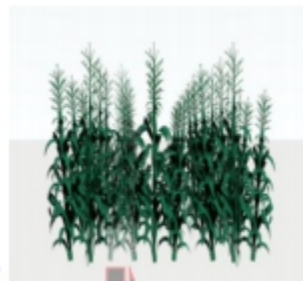
Aplikasi paving bata untuk area sirkulasi



Tanaman yang di aplikasikan pada area ini adalah pohon glodongan tiang, bisa juga pohon cemara dan bambu. Tanaman-tanaman ini berfungsi sebagai pembatas, peredam bunyi



Tanaman yang di aplikasikan pada area ini adalah pohon glodongan. Tanaman ini ditanam dengan jarak yang agak lebar berfungsi sebagai pembatas site. Penataan tanaman yang demikain dengan maksud agar bisa melihat keluar site.



Aplikasi tanaman jagung pada bagian belakang penginapan agar menambah suasana pedesaan. Kebun jagung ini akan diperkenalkan kepada tamu yang menginap mulai dari cara menanam, merawat dan saat panen. Situasinya tergantung saat tamu menginap

- publik
- Semi publik
- privat

→ Arah orientasi bangunan bagian depan menghadap ke jalan

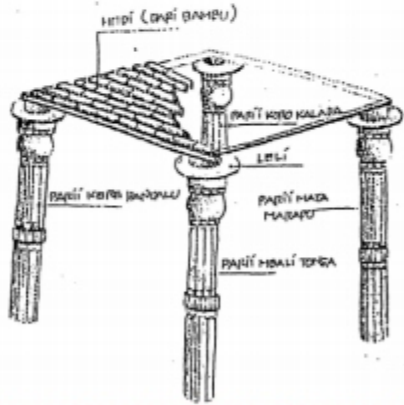
ANALISIS Landscape

KONSEP PERANCANGAN

PUSAT INFORMASI WISATA BUDAYA

Struktur Joglo

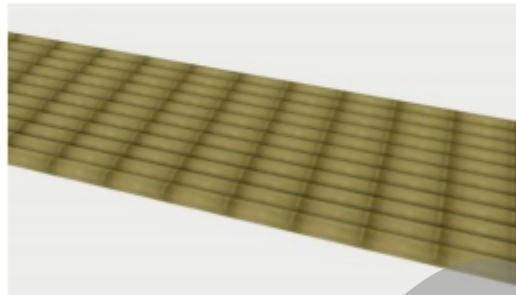
Konsep mengikuti struktur bangunan tradisional Sumba yaitu struktur joglo.



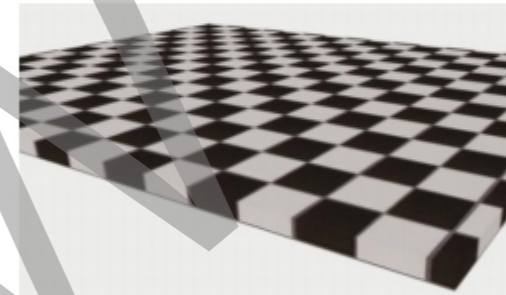
Struktur joglo pada bangunan ini menggunakan kayu yang besar dan kuat. Aplikasi struktur joglo ini pada semua bangunan. Pada bangunan penginapan aka nada penambahan cerobong asap untuk sirkulasi udara keluar yang berasal dari tungku/perapian.

Lantai

Lantai menggunakan bahan dari bambu bulat yang diikat berfungsi sebagai lantai. Lantai bambu ini biasanya terdapat pada bangunan tradisional Sumba

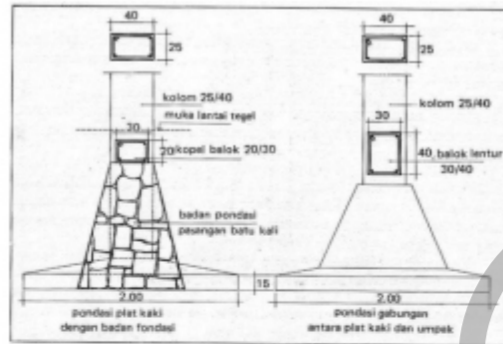
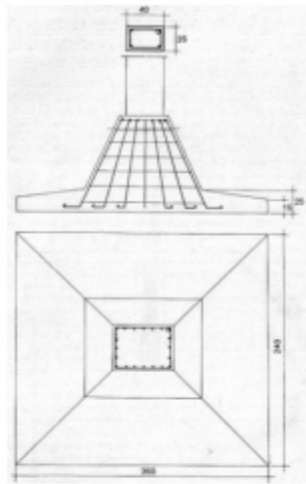


Lantai menggunakan lantai keramik

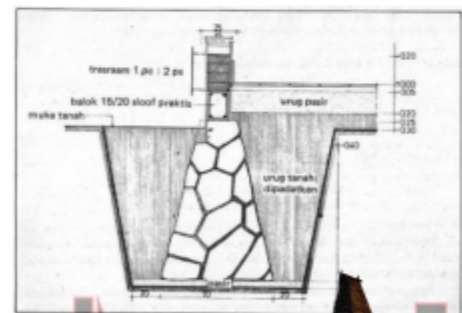


Pondasi

Pondasi umpak untuk menopang tiang-tiang bangunan yang terbuat dari kayu



Pondasi menerus



Dinding

Konsep untuk dinding pada setiap bangunan berbeda. Ada yang menggunakan dinding kapur (batu putih), dinding papan, dan juga dinding dari bambu



KONTEKS LOKASI-MATERIAL LOKAL



Sumber : www.thinktankcomics.com

Bata Merah

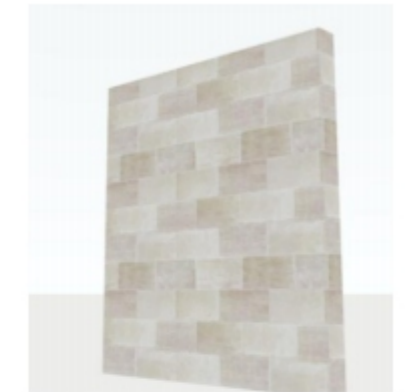
Dinding Partisi (interior)



Dinding APC (Eksterior)

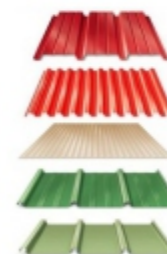


Dinding batu putih merupakan dinding yang paling banyak digunakan pada bangunan masyarakat Sumba, karena bahannya mudah didapat. Dinding ini terbuat dari batu kapur (batu putih). Batu ini ukurannya dua kali lebih besar dari batu bata merah.



Atap

Penutup atap Kalzip



Sumber : buildingmaterial.indiabizclub.com

Plafon



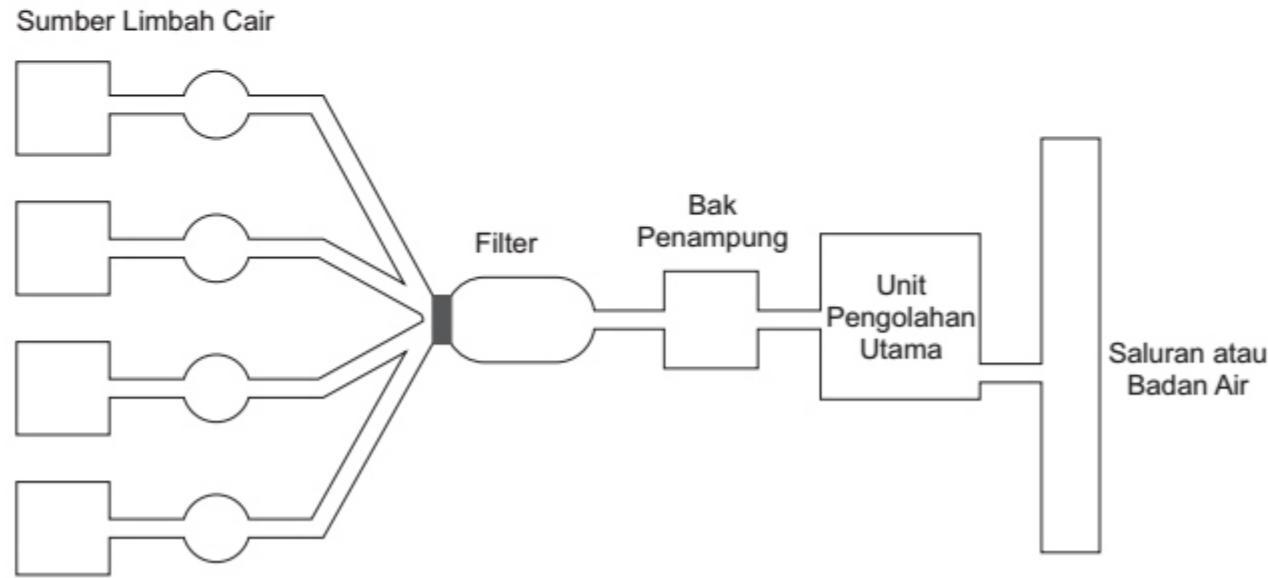
Anyaman

Plafon

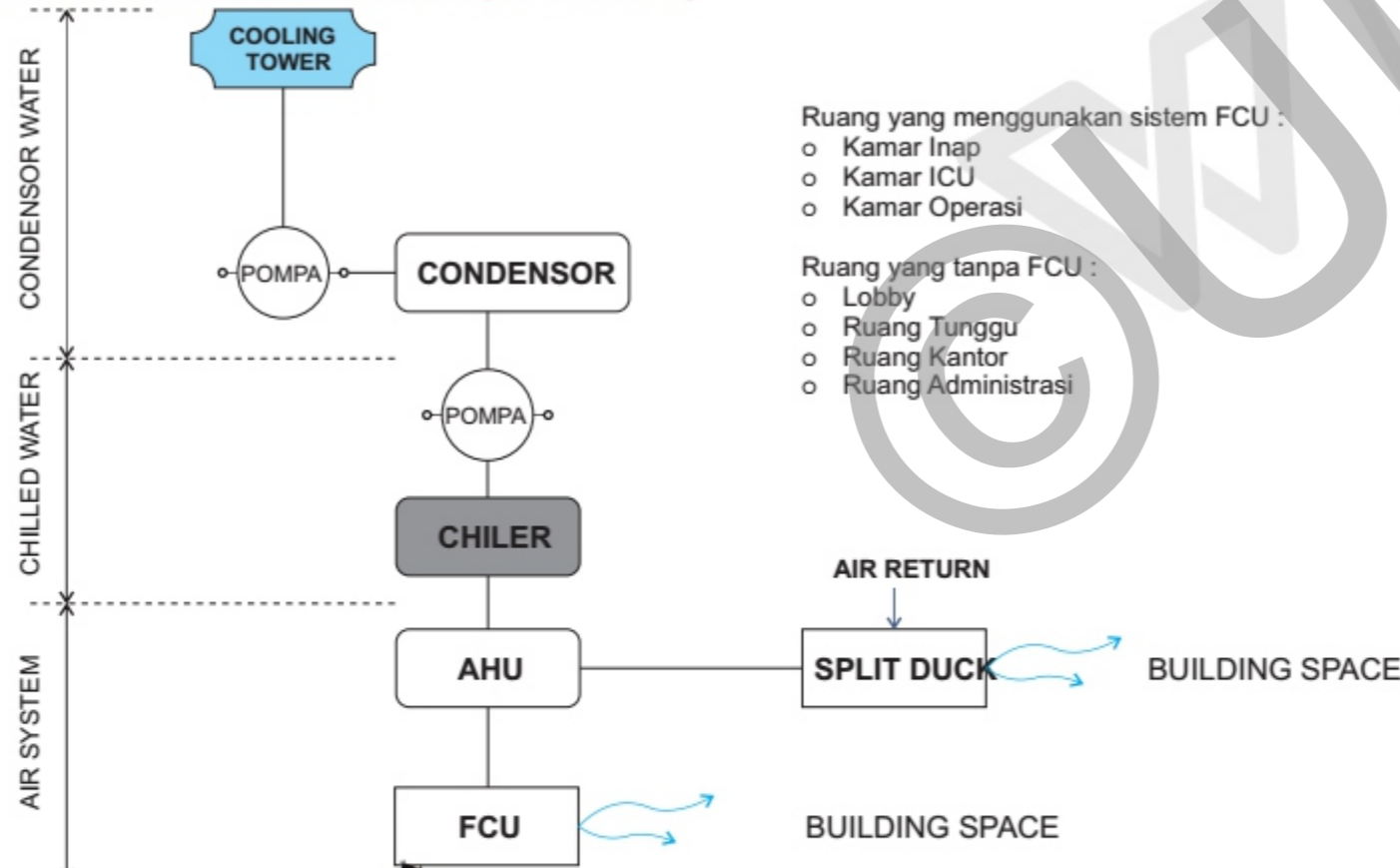


- o Memiliki akustik bangunan yang baik, kuat, tahan api dan berwarna terang.
- o P : 1200 mm L : 600 mm T : 19 mm
- o P : 600 mm L : 600 mm T : 15 mm

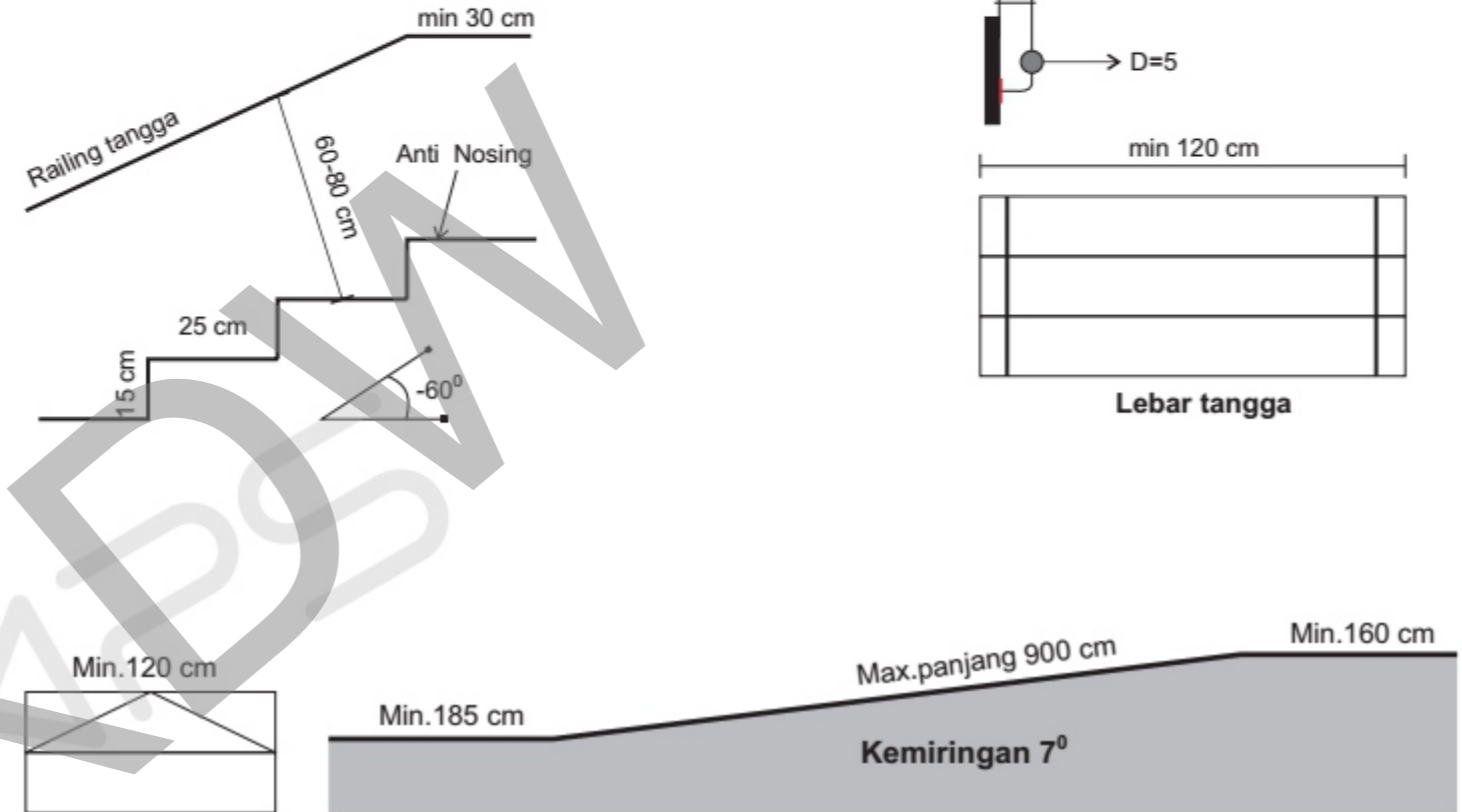
INSTALASI PENGOLAHAN AIR LIMBAH



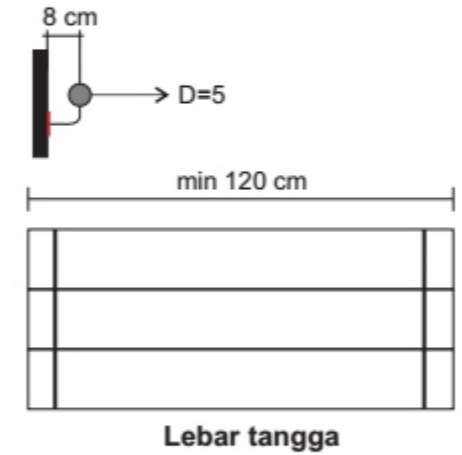
SISTEM PENGHAWAAN BUATAN (AC SENTRAL)



TANGGA DAN RAMP



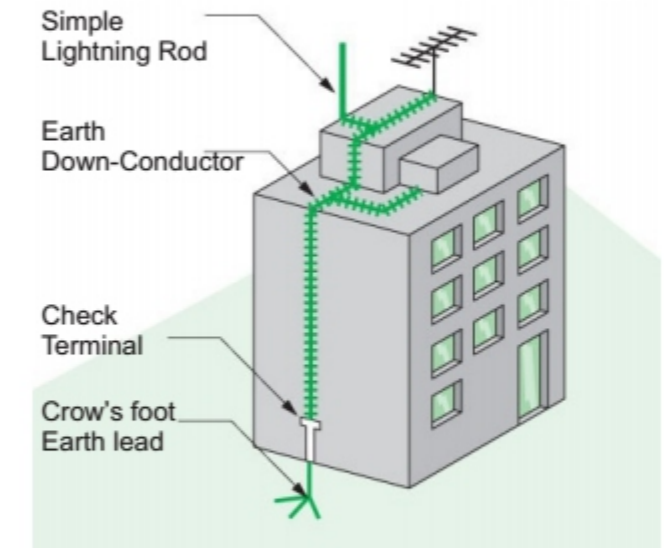
Detail Railing



SISTEM PENANGKAL PETIR

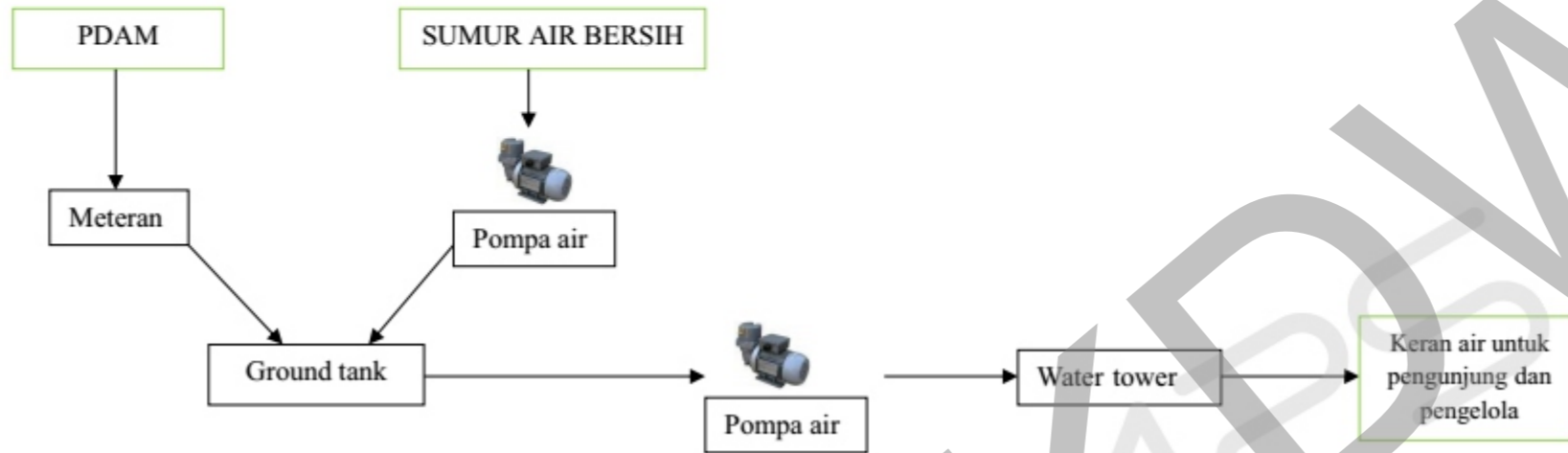
Penangkal petir elektrostatik :

- o Bebas radio aktif
- o Tinggi 3 radius proteksi 130 m
- o Tinggi 20 radius proteksi 150 m

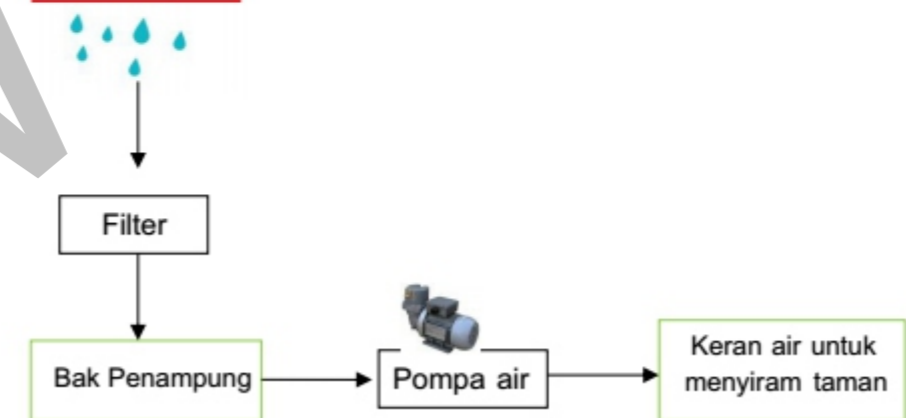


Sumber : www.electrical-installation.org

Air bersih



Air hujan



Penanggulangan kebakaran

SISTEM PENANGGULANGAN KEBAKARAN

- o Smoke Detector - 1 unit setiap 75 m²
- o Sprinkler - 1 setiap 10-15 m²
- o Hydrant gedung - min. 1 setiap 30-40 m²
- o Hydrant taman - min. 1 setiap 100 m²



Penempatan hydrant pada titik tertentu. Jangkauan ±30m

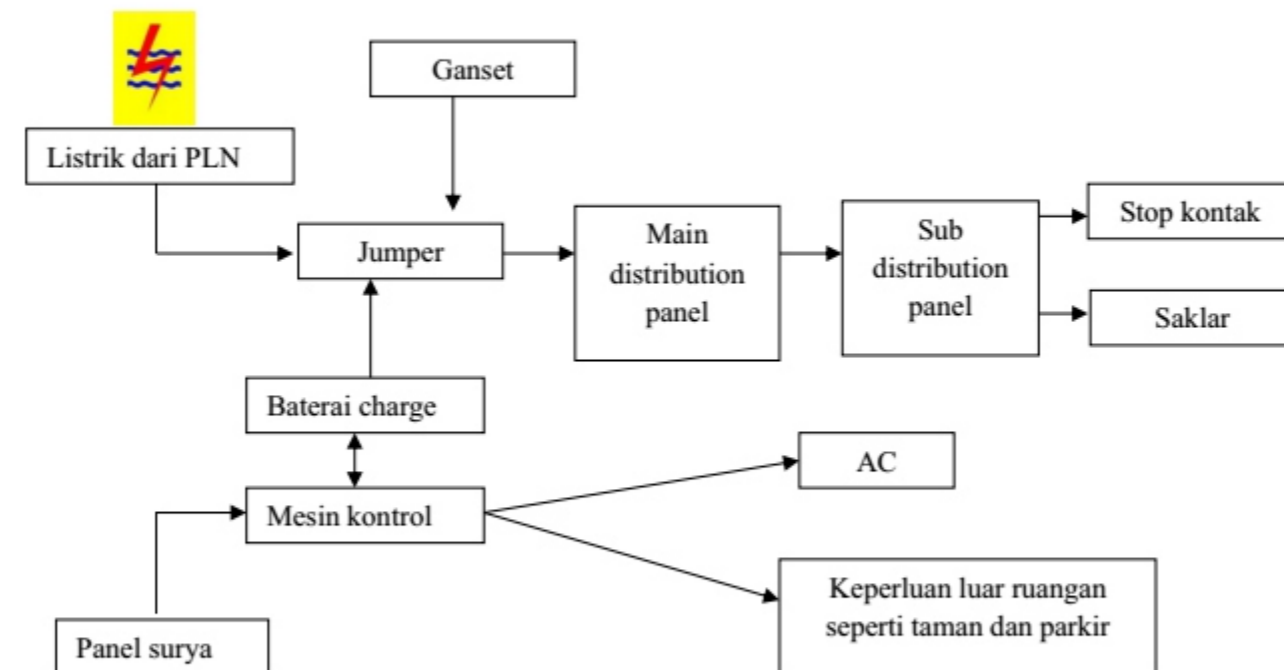


Sprinkler: di pasang pada plafon dalam ruangan



Alat pemadam api ringan: dipasang pada ruangan tertentu

Aliran listrik



REFERENSI

- Anonim. Undang Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.
- _____. Undang Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.
- Beddington, Nadine. 1982. *Design for Shopping Center.* Butterworths Design Series. London.
- Lynch, Kevin. 1960. *The Image of the City.* Mass. Cambridge. MIT.
- Gallion, Arthur dan Simon Eisner. 1994. *Pengantar Perancangan Kota.* Cetakan Pertama. Erlangga. Jakarta.
- Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Spaces: Theories of Urban Design.* John Wiley and Sons. USA.
- Shirvani, Hamid. 1985. *The Urban Design Process.* Van Nostrand Reinhold. New York.
- Zahnd, Markus. Tahun. *Kota dan Pendekatan Perancangannya yang Integral.* Kanisius. Yogyakarta.
- Zahnd, Markus. 2006. *Perancangan Kota Secara Terpadu.* Edisi Kedua. Kanisius. Yogyakarta.
- Zahnd, Markus. 2007. *Model Baru Perancangan Kota yang Kontekstual.* Kanisius. Yogyakarta.